SKRIPSI

TRANSFORMASI

SISTEM ABSENSI MANUAL KE ID CARD

DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI MA ROUDHOTUL MUTA'ALLIMIN SIMBAR



Oleh:
NAISA MILHATUL HAWA

NIM:
2211111042

Dosen Pembimbing:
AMIROTUN NAHDLIYAH, M.Pd.I

PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

2026

SKRIPSI

TRANSFORMASI SISTEM ABSENSI MANUAL KE ID CARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI MA ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN SIMBAR



Oleh:

Naisa milhatul hawa

NIM : 2211111042

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

SKRIPSI

TRANSFORMASI SISTEM ABSENSI MANUAL KE ID CARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI MA ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN SIMBAR

Oleh:

Naisa Milhatul Hawa

NIM : 2211111042

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSYARATAN GELAR

TRANSFORMASI SISTEM ABSENSI MANUAL KE ID CARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI MA ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN SIMBAR 2025/2026

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Naisa milhatul hawa

NIM :2211111042

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi
Dengan Judul:
TRANSFORMASI SISTEM ABSENSI MANUAL KE ID CARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI MA ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN SIMBAR

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal : 9 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing
Muhamad Husain, M.Pd	**Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I.**
NIPY. 3152249069901	NIPY. 3151217078701

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudari Naisa Milhatul Hawa telah dimunaqosohkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal

22 Juni 2026

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

NIPY: 3151905109301

Penguji I

Lutfi Wakhid, M.Pd

NIPY: 3151522109101

Penguji II

Moh. Nur Fauzi, S.HI., M.H

NIPY: 3151719077801

Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A.

NIPY: 3150722128401

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

صَعْبٌ الطَّرِيقَ لِأَنَّ تَسْتَسْلِمْ فَلَا تَعَبَكَ، يَعْلَمُ اللَّهَ إِنَّ.

“Allah tahu lelahmu, maka jangan menyerah hanya karena prosesnya sulit.”

“Kata-kata hikmah”

PERSEMBAHAN

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa hormat, cinta, dan syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Mustakim dan Ibu Nurhayati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, perhatian, dukungan, serta perjuangan tanpa mengenal lelah demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada beliau berdua.
2. Adik tercinta, Naisila Habibatul Ummah, yang selalu menjadi penyemangat, penghibur, serta sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Bulek Ambar dan Pak lek Imam Mustakim beserta keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. kakak Muhamad Ivan Fylani, yang selalu membersamai penulis dalam setiap proses perjuangan, memberikan semangat, doa, motivasi, perhatian, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dzurriyah Bani Syafa'at, yang senantiasa menjadi wasilah keberkahan ilmu, doa, dan keteladanan bagi penulis dalam menempuh pendidikan serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Ibu Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan,

bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022, serta sahabat-sahabat di pondok pesantren yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, kebersamaan, dan menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis.
9. Almamater tercinta, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah menjadi tempat penulis memperoleh ilmu, pengalaman, dan membentuk karakter sebagai insan akademik yang berintegritas.
10. Diri penulis sendiri, yang telah berusaha dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketekunan dalam menghadapi setiap proses hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat, diamalkan dengan penuh tanggung jawab, serta menjadi bekal dalam mengabdi di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	:	Naisa Milhatul Hawa
NIM	:	2211111042
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap	:	Tulang Bawang Barat, Lampung

Dengan sunguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan Adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi,09 Juni 2026

Yang menyatakan



Naisa milhatul hawa

NIM. 2211111042

Dipindai dengan CamScanner

viii

ABSTRAK

Naisa Milhatul Hawa. 2026. *"Transformasi Sistem Absensi Manual ke ID Card dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Pendidik dan Peserta Didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar."* Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Dosen Pembimbing: Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Transformasi Sistem, Absensi ID Card, Disiplin, Manajemen Pendidikan Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang mendorong lembaga pendidikan melakukan transformasi administrasi, salah satunya melalui penerapan sistem absensi berbasis ID Card. Sebelumnya, MA Roudhotul Muta'alimin Simbar masih menggunakan sistem absensi manual yang dinilai kurang efektif dan efisien dalam pencatatan kehadiran serta peningkatan disiplin pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, proses penerapan, serta dampak dan faktor pendukung maupun penghambat transformasi sistem absensi manual ke ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, tata usaha, pendidik, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sistem absensi berbasis ID Card dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan sistem ini mampu meningkatkan kedisiplinan pendidik dan peserta didik, ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu kehadiran, berkurangnya keterlambatan, serta terciptanya sistem pengawasan dan rekapitulasi kehadiran yang lebih efektif, cepat, dan akurat. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas teknologi, dukungan pihak sekolah, dan kesadaran pengguna, sedangkan faktor penghambat meliputi kendala teknis, kartu yang rusak atau tertinggal, jaringan yang kurang stabil, serta belum optimalnya pemahaman sebagian peserta didik dalam penggunaan sistem.

ABSTRACT

Naisa Milhatul Hawa. 2026. *"Transformation of the Manual Attendance System into an ID Card-Based System in an Effort to Improve the Discipline of Educators and Students at MA Roudhotul Muta'alimin Simbar."* Thesis, Islamic Education Management Study Program, KH. Mukhtar Syafaat University Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Advisor: Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I.

Keywords: Attendance System Transformation, ID Card, Discipline, Islamic Education Management.

This study was conducted in response to the advancement of educational technology, which encourages schools to improve their administrative systems. At MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, the manual attendance system was considered inefficient and less effective in supporting the discipline of educators and students. Therefore, the school introduced an ID card-based attendance system to improve administrative services and strengthen discipline. This research aims to examine the background, implementation process, impacts, and supporting as well as inhibiting factors of the attendance system transformation.

This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal of student affairs, administrative staff, educators, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while their validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings reveal that the transformation was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The ID card-based attendance system improved punctuality, reduced lateness, increased discipline awareness, and enabled faster and more accurate attendance management. The successful implementation was supported by adequate technological facilities, school support, and users' awareness. However, technical problems, damaged or forgotten

ID cards, unstable internet connections, and limited user understanding remained the main challenges.

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Alhamdulilah, segala puji dan syukur selalu kita haturkan kepada Allah SWT atas cahaya rahmat dan karunianya, sehingga penulis masih diberi kesehatan dan umur yang penuh keberkahan. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada pemimpin kita Nabi Muhammad SAW, nabi yang syafa'atnya kita inginkan dihari kiamat kelak. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kampus terkasih Universitas K.H Mukhtar Syafaat (UIMSYA) yang telah memberikan kesempatan dan sarana untuk saya (penulis) dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Strata Satu (S1).

Skripsi ini disusun sebagai wujud pertanggung jawaban penulis, akademika kepada Fakultas Tarbiyah dan Kegurun, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd). Penyusunan proposal skripsi ini bertumpu pada hasil observasi lapangan, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, koordinasi, serta dukungan selama proses penyusunan proposal Skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani M.A , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Bpk Muhammad Husain, M.Pd selaku ketua prodi

Manajemen Pendidikan Islam

6. Ibu Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan seluruh staf Uimsya yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi, sehingga peniliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Imam mustakim, Ibu Nurhayati, selaku kedua orang tua saya, Adek Naisila, Kakak Muhamad ivan, serta rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan motivasi kepada penulis.

Banyuwangi, 09 Juni 2026

Naisa milhatul hawa
NIM: 2211111042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR .....

HALAMAN SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iv

PERSEMBAHAN.....vi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK.....viii

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR xvi

TRANSLITERASI.....xvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan 6

1.4 Manfaat Penlitian 7

1.5 Definisi istilah 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian 10

2.2 Penelitian Terdahulu 22

2.4 Alur Pikir Peneliti.....33

BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Lokasi dan waktu penelitian 34
3.3 Kehadiran peneliti 35
3.4 Subjek peneliti 35
3.5 Prosuder pengumpulan data 38
3.6 Keabsahan data 39
3.7 Analisis data 40
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN 42
4.1 Gambaran Data Lapangan 42
4.2 Verifikasi Data Lapangan 49
4.3 Pembahasan 56
BAB V PENUTUP 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Implikasi Penelitian 65
5.3 Keterbatasan Penelitian 66
5.4 Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
DAFTAR LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 2.2 Alur pikir peneliti 31
Tabel 3.1 Data informan 35
Tabel 4.1 Profil MA Roudhotul Muta'alimin 41
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MA Roudhotul Muta'alimin..... 42
Tabel 4.3 Data Guru MA Roudhotul Muta'alimin 43
Tabel 4.4 Jumlah Kelas dan Data Siswa MA Roudhotul Muta'alimin 44
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MA Roudhotul Muta'alimin 44
Tabel 4.6 Ekstrakulikuler di MA Raudhotul Muta'alimin..... 45
Tabel 4.7 Data Prestasi Sekolah MA Roudhotul Muta'limin Simbar 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 - Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah..... 47
Gambar 4.2 - Wawancara Peneliti dengan PKM Kesiswaan..... 51
Gambar 4.3 - Wawancara Peneliti dengan TU..... 53
Gambar 4.4 Temuan Lapangan..... 56

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	S	a
ج	Jim	J
ح	H	a
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Z	al
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	S	ad
ض	D	ad
ط	T	a
ظ	Z	a
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	’
ي	Ya	Y

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Puteri et al., 2025). Inovasi teknologi tidak hanya memengaruhi pola komunikasi, tetapi juga berdampak pada sistem pengelolaan serta layanan pendidikan di lembaga formal. Kondisi ini menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar mampu meningkatkan efisiensi kerja, efektivitas pelayanan, dan kualitas pengelolaan secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi suatu keharusan, khususnya dalam mendukung tata kelola sekolah yang tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan.Peningkatan mutu pengelolaan pendidikan memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyatakan

> "bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki sikap disiplin dan rasa tanggung jawa"

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat dianjurkan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-'Ashr [103]: 1–3:

الصّٰلِحٰتِ وَعَمِلُوا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اِلَّا ٢ خُسْرٍۙ لَفِيْ الْاِنْسَانَ اِنَّ ١ ۙ وَالْعَصْرِ
٣ بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّۙ وَتَوَاصَوْا

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran." (QS. Al-'Ashr [103]: 1–3).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa waktu merupakan amanah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sikap disiplin dalam menghargai waktu,

termasuk ketepatan hadir dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan sistem absensi berbasis ID Card diharapkan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran di lingkungan madrasah.

MA Roudhotul Muta'alimin Simbar hingga saat ini masih menerapkan sistem absensi secara manual dalam pencatatan kehadiran pendidik dan peserta didik. Penerapan sistem manual tersebut memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain tingginya risiko kesalahan pencatatan, proses yang memakan waktu, serta kemungkinan terjadinya ketidakvalitan data, seperti praktik titip tanda tangan atau keterlambatan pengisian absensi. Hal ini berpotensi menghambat pengawasan kedisiplinan dan mengurangi akurasi data yang dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan sekolah.

Untuk meningkatkan kedisiplinan pendidik dan peserta didik, diperlukan inovasi berupa penerapan sistem absensi yang lebih modern, efektif, dan akurat (Haifa et al., 2024). Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pengalihan sistem absensi manual menjadi sistem absensi berbasis ID Card. Sistem ini memungkinkan proses pencatatan kehadiran dilakukan secara otomatis, cepat, dan terintegrasi, sehingga dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan keakuratan dan transparansi data kehadiran (Aksayeth et al., 2025).

Peralihan ke sistem absensi menggunakan ID Card membawa perubahan signifikan dalam disiplin karena didukung oleh dasar empiris yang kuat (Kogoya & Wijaya, 2025). Sistem ini menutup celah manipulasi data, seperti praktik "titip absen" yang umum terjadi pada metode manual, sehingga memastikan kehadiran yang lebih objektif dan akurat (Manggala & Nurnawati, 2025). Data lapangan menunjukkan bahwa pengawasan digital dan pemberitahuan real-time kepada orang tua efektif menurunkan angka ketidakhadiran, karena setiap keterlambatan tercatat secara permanen tanpa bisa diubah (Sahira et al., 2025). Selain itu, sistem ini meningkatkan efisiensi waktu, di mana proses absensi yang sebelumnya memakan 5–10 menit kini hanya memerlukan beberapa detik. Digitalisasi presensi juga secara

otomatis meningkatkan akuntabilitas tenaga pendidik dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin (Huda et al., 2025).

Disiplin kerja pendidik sangat memengaruhi kualitas pembelajaran dan citra sekolah. Pendidik yang disiplin menciptakan suasana belajar tertib dan nyaman, meningkatkan kepercayaan orang tua, serta membantu siswa berprestasi (Azmi et al., 2024). Sebaliknya, kurang disiplin dapat menurunkan mutu pembelajaran dan karakter siswa (Pelestarian et al., 2023). Disiplin juga membangun profesionalisme guru, dan salah satu cara mendukungnya adalah dengan menerapkan sistem absensi digital di sekolah (Rosid, 2023).

Pengembangan sistem absensi berbasis database kini menggunakan ID Card sebagai metode modern untuk menggantikan perhitungan manual (Fitri et al., 2024). ID Card berfungsi untuk mengidentifikasi objek tertentu, memberikan kode informasi, dan menyimpannya dalam database. Penelitian menunjukkan bahwa kode ini mencatat kehadiran pendidik secara digital. Sistem absensi dengan ID Card memiliki keunggulan berupa efisiensi, ekonomis, fleksibilitas, dan kemudahan implementasi (Yanuar, 2024). pendidik hanya perlu membawa ID Card, maka data kehadiran akan otomatis tercatat dan tersimpan di database. Selain itu, sistem absensi berbasis web meningkatkan efektivitas pengelolaan data, mengurangi kesalahan manusia, dan memungkinkan akses data secara real-time (Andhini et al., n.d.).

Berdasarkan hasil observasi awal dan data internal sekolah, penerapan sistem absensi manual di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar masih menunjukkan tingkat efektivitas yang rendah, khususnya dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik, meskipun secara umum pendidik telah menunjukkan sikap disiplin dalam kehadiran. Dalam satu bulan, peserta didik tercatat mengalami keterlambatan hadir, terutama pada jam masuk pagi. Keterlambatan tersebut ditindaklanjuti dengan pemberian sanksi berupa denda uang tunai sebesar Rp2.000 yang dibayarkan secara langsung di gerbang sekolah kepada guru piket yang berjaga dan anggota OSIM yang bertugas. Namun,

penerapan sanksi pada sistem absensi manual ini cenderung membentuk pola pikir transaksional, di mana sebagian peserta didik lebih memilih membayar denda dibandingkan membiasakan diri untuk hadir tepat waktu. Di sisi lain, pencatatan kehadiran pendidik dan peserta didik melalui daftar hadir manual masih memiliki keterbatasan, seperti proses rekapitulasi data yang memakan waktu serta potensi kesalahan pencatatan, sehingga pengawasan kedisiplinan belum dapat dilakukan secara optimal dan akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem absensi manual belum sepenuhnya efektif dalam membangun disiplin berkelanjutan, khususnya bagi peserta didik, sehingga diperlukan transformasi menuju sistem absensi berbasis ID Card yang lebih objektif, efisien, dan terintegrasi secara digital.

Kesenjangan masalah dalam penelitian ini terletak pada ketidakefektifan sanksi denda tunai Rp2.000 di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar yang belum mampu menekan angka keterlambatan secara permanen. Pengawasan manual oleh guru piket dan OSIM di gerbang menciptakan hambatan operasional karena memicu antrian yang membuang waktu jam pelajaran produktif (Soraya et al., 2025). Selain itu, sanksi materi ini cenderung bersifat transaksional dan minim efek jera karena tidak terintegrasi dalam rekam jejak digital yang dapat dipantau orang tua secara real-time. Tanpa transformasi ke sistem ID Card, data kehadiran akan terus terjebak dalam subjektivitas dan lemah dalam akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan peralihan ke absensi digital untuk membangun budaya disiplin yang lebih objektif dan berkelanjutan bagi peserta didik maupun pendidik (Murtyaningsih, 2023).

Penelitian ini penting karena adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem pembentukan karakter di MA Roudhotul Muta’alimin Simbar, yang saat ini masih bergantung pada disiplin transaksional. Sanksi denda tunai sebesar Rp2.000 terbukti kurang efektif, karena siswa sering menganggapnya sebagai “biaya izin” untuk terlambat, sehingga kesadaran internal untuk menghargai waktu tidak terbentuk. Selain itu, proses denda manual di gerbang menyita waktu, mengurangi jam pelajaran produktif (Soufitri, 2023). Tanpa penerapan sistem ID

Card digital, sekolah akan kesulitan menyediakan rekam jejak kehadiran yang akurat, objektif, dan mudah dipertanggungjawabkan kepada wali murid. Oleh karena itu, digitalisasi absensi menjadi langkah penting untuk menciptakan disiplin permanen melalui pengawasan teknologi yang konsisten dan transparan (Sugiyono, 2020).

Transformasi ini menekankan kerja sama seluruh pihak untuk mengubah budaya denda menjadi budaya digital (HIDAYATI, 2025). Siswa berperan dengan mengganti kebiasaan membayar denda menjadi disiplin hadir tepat waktu melalui pemindaian kartu secara mandiri. Guru berfungsi sebagai teladan disiplin sekaligus evaluator data perkembangan karakter siswa (Nainggolan, 2025). Peran penting juga dipegang oleh guru piket dan anggota OSIM yang beralih dari penagih denda menjadi fasilitator teknologi di gerbang sekolah. Sinergi ini diperkuat oleh orang tua yang memantau secara jarak jauh melalui notifikasi real-time, serta dukungan kepala madrasah dalam menyediakan infrastruktur, sehingga semua elemen sekolah terlibat aktif dalam menekan keterlambatan secara tertib dan bermartabat (DONI, 2024).

Ketertarikan saya meneliti topik ini muncul dari keprihatinan terhadap sistem denda tunai Rp2.000 di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, yang justru membentuk pola pikir transaksional, di mana siswa menganggap keterlambatan dapat "dibeli" dengan uang. Saya ingin melihat bagaimana peralihan ke ID Card digital dapat mengubah sikap tersebut menjadi disiplin yang berbasis rekam jejak permanen dan tanggung jawab moral (Juditanto et al., 2025). Selain itu, saya tertarik pada potensi penghematan waktu belajar yang selama ini hilang akibat antrean denda manual di gerbang, serta pentingnya transparansi data kehadiran bagi orang tua secara real-time. Penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa digitalisasi absensi merupakan solusi strategis untuk membangun budaya disiplin, jujur, dan akuntabel yang lebih bermartabat bagi seluruh warga madrasah, baik guru maupun siswa (Kusumaningrum et al., 2024).

ID Card sering digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai sistem absensi serta keteraturan administrasi siswa dan tenaga

pendidik, terutama terkait disiplin dan keamanan sekolah (Intan, 2025). ID Card dapat dipahami sebagai kartu identitas resmi yang memuat data pribadi dan jabatan pemiliknya, yang berfungsi untuk identifikasi, kontrol akses, dan mendukung pengelolaan administrasi lembaga. Selain itu, ID Card menjadi komponen penting dalam sistem identifikasi yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini (Irawan et al., 2025).

Secara faktual keadaan tersebut terletak di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar awalnya dilakukan secara manual, yakni setiap guru dan siswa mencatat kehadiran mereka melalui daftar hadir yang ditandatangani setiap hari. Meskipun sederhana, metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti pencatatan yang memakan waktu, rawan kesalahan manusia, dan sulit untuk memantau kedisiplinan secara real-time (Zahrani & Yuhertiana, 2025). Selain itu, absensi manual kurang efektif untuk mendorong kedisiplinan guru maupun siswa karena prosesnya tidak langsung terintegrasi dengan pengawasan administrasi sekolah (Khalik et al., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card dalam meningkatkan disiplin pendidik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar?

1.2.2 Bagaimana transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card dalam meningkatkan disiplin pendidik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar.

1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar.

1.4 Manfaat Penlitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait transformasi sistem absensi dari manual ke berbasis ID Card dalam upaya meningkatkan disiplin pendidik dan peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan dan pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar pengambilan kebijakan bagi kepala madrasah dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi sistem absensi berbasis ID Card guna meningkatkan kedisiplinan pendidik dan peserta didik serta memperkuat tata kelola madrasah yang efektif, transparan, dan akuntabel.

b. Bagi Sekolah (MA Roudhotul Muta'alimin Simbar)

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi sekolah melalui penerapan sistem absensi digital, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Pedidik

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen pendidik terhadap pentingnya disiplin kehadiran sebagai bagian dari profesionalisme kerja, serta mendorong pendidik untuk lebih bertanggung jawab

dalam menjalankan tugas melalui sistem absensi yang objektif dan terintegrasi.

d. Bagi Perserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik dalam kehadiran di sekolah, serta membentuk kebiasaan menghargai waktu melalui penerapan sistem absensi berbasis ID Card.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penerapan teknologi informasi pada manajemen pendidikan, khususnya terkait peningkatan disiplin melalui sistem absensi digital.

1.5 Definisi istilah

1. Transformasi

   Transformasi adalah proses perubahan dari suatu sistem, metode, atau kondisi yang telah ada menuju sistem yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, transformasi diartikan sebagai perubahan sistem absensi dari metode manual menjadi sistem absensi berbasis ID Card di sekolah guna meningkatkan efektivitas pengelolaan kehadiran pendidik dan peserta didik.

2. Sistem Absensi

   Sistem absensi adalah mekanisme yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan memantau kehadiran pendidik serta peserta didik. Dalam penelitian ini, sistem absensi yang dimaksud adalah perubahan dari sistem absensi manual, yaitu pencatatan kehadiran secara tertulis menggunakan buku daftar hadir, menjadi sistem absensi berbasis ID Card yang memanfaatkan kartu identitas sebagai media pencatatan kehadiran secara otomatis melalui perangkat pembaca kartu (*card reader*). Perubahan ini bertujuan meningkatkan

kecepatan, ketepatan, keamanan, dan efisiensi pengelolaan data kehadiran.

3. Disiplin Pendidik

   Disiplin pendidik adalah tingkat kepatuhan pendidik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, terutama yang berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, disiplin pendidik diukur berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan kehadiran setelah penerapan sistem absensi berbasis ID Card.

4. Disiplin Peserta Didik

   Disiplin peserta didik adalah tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu datang ke sekolah, dan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, disiplin peserta didik diukur berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan kehadiran setelah penerapan sistem absensi berbasis ID Card.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Pengertian Tranformasi

Transformasi adalah proses perubahan mendasar yang melibatkan pergeseran bentuk, struktur, dan fungsi suatu sistem dari kondisi lama menuju kondisi baru yang lebih maju, sistematis, dan adaptif (Apriyanto et al., 2025). Dalam konteks manajemen pendidikan, transformasi bukan sekadar penggantian alat atau modernisasi perangkat, melainkan upaya restrukturisasi menyeluruh yang mencakup perubahan pola pikir, budaya organisasi, dan mekanisme kerja untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga secara berkelanjutan. Transformasi digital di institusi pendidikan, termasuk madrasah, menuntut integrasi teknologi informasi ke seluruh aspek operasional agar tercipta sistem yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan (Mahanis et al., 2025). Proses transformasi ini umumnya melalui tiga tahap utama: *unfreezing* (melepaskan kebiasaan lama), *changing* (melakukan perubahan), dan *refreezing* (menetapkan standar baru) (Saputra et al., 2025).

Menurut Yusuf, Julianingsih, dan Ramadhani (2023), transformasi merupakan proses perubahan yang dilakukan secara terencana melalui pemanfaatan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas suatu sistem. Dalam konteks pendidikan, transformasi dilakukan sebagai upaya menyesuaikan sistem administrasi dengan perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Transformasi berperan sebagai alat pengkondisian lingkungan yang mendorong individu untuk menerapkan pola hidup lebih disiplin melalui pengawasan teknologi yang konsisten (Pratiwi et al., 2026). Dalam sistem digital, transformasi memungkinkan adanya pengawasan otomatis, di mana teknologi menggantikan peran monitoring manusia yang

bersifat subjektif, seperti guru piket atau anggota OSIM (Juditanto et al., 2025). Hal ini penting untuk meminimalkan kecurangan, menghilangkan manipulasi data, dan meningkatkan akurasi kehadiran secara real-time. Perubahan sistem absensi menjadi jembatan bagi sekolah untuk beralih dari manajemen konvensional ke manajemen berbasis data, di mana setiap keterlambatan dicatat secara permanen dan digunakan sebagai evaluasi karakter (Hidayatullah, 2025a). Transformasi yang berhasil tidak hanya berarti memiliki alat baru, tetapi terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih bermartabat, di mana guru dan siswa memiliki akuntabilitas tinggi dan menghargai waktu sebagai kunci prestasi akademik optimal (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Menurut Agus Salim (2002) dalam (Rinawati, 2015), transformasi diartikan sebagai sebuah proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahaun dan teknologi. Proses tranformasi juga merupakan perubahan yang memiliki sifat mendalam dan menuntut cara baru dalam berfikir dan bertindak. Ruang lingkup transformasi tidak berhubungan dengan masa lalu namun berhubungan dengan dikembalikannya ke awal perubahan. Perubahan dalam transformasi dikarenakan tuntutan perubahan teknologi. Terdapat lima syarat dalam melakukan perubahan pada sistem kerja teknologi kerja SDLC (System Development Life Cycle), diantranya: (1) harus dilakukan penyamaan visi, (2) menyiapkan skill yang mumpuni, (3) sumber daya yang mendukung, (4) harga yang sesuia, dan (5) merincikan tindakan agar mudah dilaksanakan.

Berdasarkan teori transformasi yang dikemukakan oleh Apriyanto et al. (2025), Saputra et al. (2025) indikator transformasi sistem absensi dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu perubahan teknologi, perubahan proses kerja, peningkatan pengawasan, dan perubahan perilaku pengguna. Pertama, transformasi teknologi ditandai dengan adanya peralihan dari sistem absensi manual menuju sistem digital yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mencatat dan mengelola data kehadiran secara otomatis. Kedua, transformasi proses kerja terlihat dari meningkatnya efektivitas dan efisiensi pelaksanaan absensi, seperti kemudahan penggunaan,

percepatan proses pencatatan, serta berkurangnya pekerjaan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Ketiga, transformasi pengawasan ditunjukkan oleh kemampuan sistem dalam menyediakan data kehadiran yang akurat, transparan, dan dapat dipantau secara real-time sehingga meminimalkan kesalahan maupun manipulasi data. Keempat, transformasi perilaku pengguna tercermin dari kemampuan guru dan siswa dalam beradaptasi dengan sistem baru serta meningkatnya kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban kehadiran. Dengan demikian, transformasi sistem absensi tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi baru, tetapi juga mencakup perubahan proses, budaya kerja, dan perilaku yang mendukung terciptanya pengelolaan kehadiran yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

2.1.2 Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen atau komponen yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Nirsal et al., 2025). Sistem dapat dipahami sebagai kumpulan elemen yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain melalui proses input, pengolahan, dan output. Pendekatan ini menekankan bahwa sistem harus dipandang sebagai keseluruhan yang utuh dan terintegrasi, bukan hanya bagian-bagiannya secara terpisah. Keberhasilan suatu sistem sangat bergantung pada keterpaduan dan keseimbangan fungsi masing-masing komponennya (Azis, 2025).

sistem memiliki batasan, lingkungan, dan mekanisme pengendalian yang berfungsi untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Fauzan, 2024). Di dalam sistem terdapat aturan dan prosedur yang mengatur cara kerja serta interaksi antar komponen. Tanpa aturan yang jelas, sistem akan berjalan tidak terarah dan sulit dikendalikan (Utomo, 2025).

Menurut Jogiyanto (2020:1), definisi sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan sesuatu sasaran yang tertentu. Menurut Sutarman

(2021:13) bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteaksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu peroses pencapaian suatu tujuan utama. Menurut (Nestary 2020) sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen atau variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem juga diartikan sebagai susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. KBBI juga mendefinisikan pengertian sistem sebagai sebuah metode.

sistem menjadi fondasi utama bagi pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Sistem berfungsi sebagai pengendali yang mengatur alur kerja sehingga aktivitas dapat berlangsung secara efisien dan efektif (Fauzan, 2024). Dengan adanya sistem yang terstruktur dengan baik, sekolah mampu mengelola administrasi, sumber daya manusia, dan proses pembelajaran secara lebih teratur. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dijalankan sesuai dengan perencanaan dan kebijakan yang telah ditetapkan (Aswaruddin et al., 2024).

Selain itu, penerapan sistem yang tepat di sekolah membantu menciptakan keteraturan dan disiplin. Sistem menyediakan pedoman yang jelas bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Ramadhani et al., 2025). Dengan demikian, sistem menjadi elemen penting dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam penerapan absensi sebagai bagian dari manajemen kehadiran guru dan siswa (Fajriansyah, 2025).

Indikator sistem dapat dilihat dari kemampuan berbagai komponen yang ada di dalamnya untuk bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut teori sistem yang dikemukakan oleh Jogiyanto, Sutarman, dan beberapa ahli lainnya, indikator sistem meliputi adanya tujuan yang jelas, komponen atau elemen yang saling berkaitan, proses kerja yang terstruktur, mekanisme input, proses, dan output yang

berjalan dengan baik, serta adanya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem. Selain itu, sistem yang baik ditandai dengan kejelasan prosedur kerja, keteraturan alur informasi, koordinasi antarbagian, kemudahan penggunaan, efisiensi pelaksanaan, efektivitas pencapaian tujuan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta adanya umpan balik *(feedback)* yang digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, indikator sistem juga mencakup konsistensi pelaksanaan aturan, ketepatan pengelolaan data, transparansi informasi, akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, keandalan sistem dalam mendukung operasional sekolah, serta kemampuan sistem dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Secara lebih rinci, indikator sistem meliputi

a. tujuan sistem yang jelas, yaitu adanya sasaran yang ingin dicapai oleh system

b. prosedur kerja yang terstruktur, yaitu tersedianya tata cara pelaksanaan yang sistematis dan mudah dipahami;

c. integrasi data dan informasi, yaitu kemampuan sistem dalam mengelola serta menghubungkan data secara terpadu;

d. efektivitas pelaksanaan, yaitu kemampuan sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan;

e. efisiensi penggunaan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya; dan

f. kemudahan monitoring dan evaluasi, yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang mendukung pengawasan dan penilaian pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, suatu sistem dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila mampu mendukung pencapaian tujuan secara efektif, efisien, dan terukur.

2.1.3 Pengertian Absensi

Absensi adalah proses pencatatan kehadiran seseorang dalam suatu kegiatan pada waktu dan tempat yang telah

ditetapkan. Absensi juga dapat dipahami sebagai daftar hadir yang digunakan untuk mengetahui apakah seseorang hadir atau tidak dalam suatu organisasi (Tamba et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, absensi menjadi bagian penting dari administrasi sekolah karena berkaitan langsung dengan kehadiran guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Menurut (Juhartini, 2020) "Absensi merupakan daftar hadir sekumpulan orang dari suatu kelompok orang banyak yang tergabung dalam sebuah instansi secara resmi yang mempunyai peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan, serta batasan-batasan, dan orang-orang yang terlibat di dalamya terikat oleh peraturan tersebut. Jika sekelompok orang tersebut melanggarnya maka akan dikenakan sanksi sebagai hukuman dari pelanggaran yang dilakukan oleh orang tersebut sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang diterapkan oleh instansi tersebut.

Kehadiran guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahmat et al., 2025). Dengan demikian, absensi tidak hanya berperan sebagai catatan kehadiran, tetapi juga sebagai indikator tingkat keterlibatan dan tanggung jawab individu dalam kegiatan pendidikan (Estrada et al., 2025). Tingginya tingkat kehadiran mencerminkan sikap positif terhadap proses belajar mengajar.

Absensi juga berperan sebagai alat untuk mengawasi dan mengendalikan disiplin (Mistina et al., 2025). Data absensi dapat menunjukkan tingkat keterlambatan, ketidakhadiran, dan pola kehadiran setiap individu. Informasi ini sangat berguna bagi sekolah untuk melakukan evaluasi serta pembinaan terhadap guru dan siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah (Subandi & Wahyudin, 2025).

Berdasarkan metode pencatatannya, sistem absensi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem absensi manual dan sistem absensi berbasis teknologi. Sistem absensi manual merupakan metode pencatatan kehadiran yang dilakukan secara konvensional menggunakan media seperti buku absensi atau lembar tanda tangan, sedangkan sistem absensi berbasis

teknologi memanfaatkan perangkat elektronik untuk melakukan pencatatan kehadiran secara otomatis.

Sistem absensi manual adalah metode pencatatan kehadiran yang dilakukan secara konvensional menggunakan media tulis, seperti buku absensi atau lembar tanda tangan (Vernanda et al., 2025). Sistem ini sepenuhnya bergantung pada tenaga manusia tanpa dukungan teknologi informasi (Sihombing et al., 2026). Meskipun begitu, sistem manual telah lama digunakan di sekolah karena sifatnya yang sederhana dan mudah diterapkan. Sistem absensi manual mengharuskan guru atau petugas administrasi mencatat kehadiran secara langsung setiap hari (Ramadani & Sitorus, 2025). Sistem ini memerlukan ketelitian tinggi karena mudah terjadi kesalahan pencatatan. Selain itu, proses rekapitulasi data absensi manual memakan waktu cukup lama, terutama jika jumlah guru dan siswa banyak (Siamah & Nasruddin, 2025).

Menurut Dariana Tanjung (2020), sistem absensi manual memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi waktu dan akurasi data karena pencatatan dilakukan secara langsung oleh petugas atau guru di kelas. Proses rekapitulasi data membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama apabila jumlah peserta didik dan pendidik banyak, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Kelemahan lain dari sistem absensi manual adalah tingginya risiko manipulasi data (Akmal, 2025). Sistem ini tidak mampu mencatat jam kedatangan secara otomatis, sehingga keakuratan waktu kehadiran sulit dijamin (Klavert & Widhiantoro, 2025). Akibatnya, absensi manual kurang efektif dalam mendukung peningkatan disiplin secara objektif.

Menurut Rizki Maulana (2022), kelemahan utama sistem absensi manual adalah tingginya risiko manipulasi data serta tidak adanya pencatatan waktu kehadiran secara otomatis (real-time). Hal ini menyebabkan sistem manual kurang mampu mendukung pengawasan disiplin secara objektif dan transparan.

Sistem absensi manual dianggap kurang cocok untuk kebutuhan sekolah modern (Fadhilah et al., 2025). Perkembangan teknologi mendorong penerapan sistem absensi yang lebih tepat, efisien, dan transparan untuk mendukung

manajemen pendidikan yang lebih optimal (Hidayatullah, 2025b).

Sistem absensi berbasis ID Card adalah metode pencatatan kehadiran yang menggunakan kartu identitas sebagai media utama. Pemanfaatan ID Card memungkinkan absensi dilakukan secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan keakuratan data (Baluk et al., 2025). Dengan sistem ini, kehadiran tercatat secara objektif dan lebih sulit untuk dimanipulasi.

Menurut Joko Triyono (2021), sistem absensi berbasis kartu identitas adalah sistem presensi yang memanfaatkan teknologi kartu (RFID atau kartu pintar) untuk merekam data kehadiran secara otomatis dan tersimpan dalam basis data terintegrasi. Sistem ini mampu mencatat waktu kedatangan dan kepulangan secara real-time sehingga meningkatkan keakuratan data.

Sistem absensi berbasis ID Card mempermudah pengolahan dan penyajian data kehadiran, yang dapat langsung diubah menjadi laporan akurat dan mudah diakses oleh pihak sekolah (Basit & Damayanti, 2025). Hal ini sangat mendukung proses evaluasi serta pengambilan keputusan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, sistem absensi ID Card menjadi solusi yang tepat bagi sekolah untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekaligus memperkuat pengawasan kedisiplinan guru dan siswa secara berkelanjutan (Zahirah et al., 2026).

Menurut Nurhayati (2023), penerapan sistem absensi berbasis teknologi kartu di lingkungan pendidikan memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi sekolah, karena data kehadiran dapat langsung direkap secara otomatis dan diolah menjadi laporan yang akurat. Sistem ini juga mendukung proses evaluasi kedisiplinan pendidik dan peserta didik secara berkelanjutan.

ID Card merupakan sistem presensi modern yang memanfaatkan teknologi kartu untuk mencatat kehadiran secara otomatis, real-time, dan terintegrasi (Agustana, 2025). Sistem ini mampu meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat pengawasan kedisiplinan, serta menyediakan data yang lebih akurat dan transparan bagi pihak sekolah.

Menurut Rizki Maulana (2022), sistem absensi berbasis ID Card dinilai lebih objektif karena pencatatan waktu dilakukan secara sistematis oleh perangkat teknologi, sehingga meminimalkan intervensi manusia dalam proses pencatatan kehadiran.

2.1.4 Disiplin

Disiplin adalah sikap di mana seseorang bersedia mematuhi peraturan dan norma yang berlaku (Putri, 2025). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan kondusif. Sistem absensi berperan penting dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan (Rifaldi et al., 2025). Dengan pengawasan yang objektif dan transparan, sistem ini dapat mendorong perilaku disiplin. Melalui absensi, sekolah dapat memantau kehadiran dan ketepatan waktu secara konsisten.

Menurut Nurhayati (2023), sistem absensi berbasis teknologi memungkinkan pengawasan kehadiran dilakukan secara objektif dan transparan, sehingga mendorong warga sekolah untuk lebih bertanggung jawab terhadap waktu dan kewajibannya. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, sekolah dapat memantau tingkat kehadiran dan ketepatan waktu secara konsisten.

Peralihan sistem absensi dari manual ke berbasis ID Card memungkinkan pencatatan kehadiran yang lebih tepat dan sulit dimanipulasi (Istiyono et al., 2025). Sistem ini mendorong guru dan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas kewajibannya, sekaligus menyediakan data kehadiran yang dapat dijadikan dasar evaluasi dan pembinaan disiplin.

Menurut Rizki Maulana (2022), transformasi dari sistem absensi manual ke sistem berbasis kartu atau digital meningkatkan akurasi data serta meminimalkan peluang manipulasi kehadiran. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kesadaran disiplin karena setiap keterlambatan dan ketidakhadiran tercatat secara otomatis dan dapat dijadikan bahan evaluasi.

Sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menciptakan budaya disiplin. Penerapan sistem absensi yang

baik akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan (Hidayati & Zuhaery, 2025). sistem absensi berperan penting dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan pendidikan. Penerapan sistem absensi yang efektif dan berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab, ketertiban, serta kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan (Khalik et al., 2025).

Menurut Muhammad Alda (2020), data absensi yang terintegrasi dan real-time dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan disiplin, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian, sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

2.1.5 Pengertian konsep dan Ruang Lingkup Sistem Absensi

Sistem absensi merupakan mekanisme informasi terpadu yang dibuat untuk mencatat, mengelola, dan menyediakan data kehadiran yang akurat guna mendukung manajemen sekolah (Basit & Damayanti, 2025). Menurut Sujono (2025), efektivitas sistem ini ditentukan oleh sinergi antara teknologi, prosedur kerja, dan kemampuan pengguna di lapangan. Dalam pendidikan, sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi objektif terhadap kedisiplinan guru dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan data yang akurat, sekolah dapat melakukan penilaian kinerja dan pemantauan perilaku secara lebih terstruktur dan sistematis.

Ruang lingkup sistem absensi mencakup seluruh siklus pengelolaan data, mulai dari input (pendataan kehadiran), proses (pengolahan data), hingga output (laporan kehadiran). Menurut Kristania et al. (2025), data absensi perlu dimanfaatkan secara optimal, dengan hasilnya dianalisis untuk mengidentifikasi pola masalah kedisiplinan di sekolah. Dengan pengelolaan yang terstruktur, sistem absensi berfungsi sebagai alat pengawasan dan pengendalian yang efektif, sehingga data kehadiran dapat mendukung peningkatan kualitas manajemen madrasah dan pembentukan budaya disiplin yang lebih baik.

2.1.6 Pengertian Disiplin Pendidik

Disiplin Pendidik merupakan wujud kesadaran dan kesediaan seorang pendidik untuk secara konsisten mematuhi peraturan sekolah dan norma sosial yang berlaku (Subyanto, 2025). Disiplin ini tidak hanya meliputi ketepatan waktu hadir di kelas, tetapi juga kepatuhan terhadap kode etik profesi, tanggung jawab dalam administrasi pembelajaran, serta komitmen terhadap tugas-tugas pendidikan lainnya. Disiplin guru menjadi pilar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena guru bertindak sebagai teladan bagi siswa (Ernawati et al., 2025). Ketika seorang pendidik menunjukkan integritas dalam waktu dan aturan, ia secara langsung menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Oleh karena itu, disiplin guru menjadi indikator utama untuk menilai profesionalisme dan akuntabilitas kinerja tenaga pendidik di sekolah**.**

menurut Nurhayati (2023), disiplin guru tidak hanya berkaitan dengan kehadiran fisik di sekolah, tetapi juga mencerminkan komitmen moral dan profesional dalam menjalankan kode etik pendidik. Guru yang disiplin mampu menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai tanggung jawab, ketertiban, dan integritas dapat terbentuk melalui contoh nyata dalam keseharian pembelajaran.

Disiplin guru dipengaruhi oleh sistem pengawasan yang diterapkan sekolah, baik melalui kepemimpinan kepala sekolah maupun pemanfaatan teknologi seperti absensi digital (Liswinda & Faeni, 2025). Teknologi absensi yang akurat menciptakan transparansi, di mana setiap dedikasi maupun pelanggaran tercatat secara objektif. Tingkat disiplin guru yang tinggi berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar, guru yang disiplin cenderung mampu mengelola kelas dengan lebih baik dan memastikan hak belajar siswa terpenuhi secara optimal (Harahab et al., 2025).

Menurut Imam Gunawan (2024), tingkat disiplin guru sangat dipengaruhi oleh sistem pengawasan dan kepemimpinan kepala sekolah. Sistem pengawasan yang jelas, terukur, dan transparan akan mendorong peningkatan kesadaran guru dalam memenuhi kewajibannya.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Ash-Shaff (61): 2–3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya keselarasan antara ucapan dan perbuatan sebagai wujud integritas. Dalam konteks disiplin pendidik, guru sebagai teladan tidak cukup hanya menyampaikan nilai kedisiplinan, tetapi harus menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti hadir tepat waktu, menaati tata tertib, dan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Ketidaksesuaian antara perkataan dan tindakan dapat menurunkan wibawa guru serta menghambat pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, disiplin pendidik merupakan cerminan amanah dan profesionalisme yang harus dijaga demi terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan berintegritas.

Peningkatan disiplin melalui transformasi sistem pengawasan menjadi investasi strategis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai target prestasi akademik (Ainun & Silalahi, 2025). Disiplin guru tidak hanya terkait kehadiran fisik, tetapi juga mencakup sikap profesional dalam menjalankan tugas, di mana guru yang disiplin bekerja dengan tanggung jawab, konsisten, dan berkomitmen terhadap tujuan pendidikan. Selain itu, disiplin guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas (Nadia et al., 2025).

2.1.7 Disiplin Perserta Didik

Disiplin peserta didik merupakan wujud kepatuhan individu terhadap norma, etika, dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, yang terbentuk melalui kesadaran diri maupun pengaruh eksternal (Nirsal et al., 2025). Disiplin siswa tidak hanya berarti menaati aturan secara formal, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap waktu (Rahayu, 2025). Dari sudut pandang pendidikan, disiplin menjadi prasyarat penting untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang mampu mengatur perilakunya sesuai standar sekolah secara

langsung membangun dasar karakter yang kuat, yang mendukung pencapaian prestasi akademik dan pengembangan kompetensi sosialnya di masa depan (Rarasati et al., 2025).

Menurut Imam Gunawan (2024), disiplin siswa merupakan prasyarat utama terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Siswa yang mampu mengatur perilakunya sesuai norma sekolah akan lebih mudah mencapai prestasi akademik serta mengembangkan kompetensi sosialnya. Disiplin dalam hal ini bukan sekadar kepatuhan, melainkan proses internalisasi nilai tanggung jawab dan pengendalian diri.

Disiplin siswa kini berkembang menjadi bentuk akuntabilitas pribadi yang didukung oleh sistem pengawasan yang objektif (Izzah & Magfiroh, 2025). Penerapan teknologi seperti ID Card digital mengubah disiplin dari sekadar aturan yang bisa dinegosiasikan menjadi data perilaku yang akurat dan transparan. Pengawasan yang konsisten melalui teknologi memberikan efek psikologis bagi siswa untuk selalu bertindak sesuai aturan, karena setiap perilaku terekam secara permanen dan dapat dipantau orang tua secara real-time (Habiburrahman et al., 2025). Dengan demikian, disiplin peserta didik menjadi investasi penting bagi pembentukan karakter, di mana keteraturan di madrasah menjadi bekal utama untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks (Safitri et al., 2025).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Fauzi Andrean, Nurchim, Rudi susanto Transformasi monitor absensi siswa sekolah dengan internet of things (2025) penelitian ini menggunakan Metode Prototype, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem absensi berbasis IoT berhasil meningkatkan kecepatan absensi (lebih cepat ±5,2 menit dibanding manual), menghasilkan data absensi yang terstruktur, akurat, dan real time melalui website, serta menyediakan notifikasi WhatsApp kepada orang tua siswa terkait kehadiran dan keterlambatan siswa.

2.2.2 Ni Made Kusumawati, Bassilius Redang Werang, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati Sistem E -absensi siswa berbasis digital disekolah menengah atas (2025) penelitian ini menggunakan metode Analisis menggunakan deskriptif kualitatif & kuantitatif, serta uji-t sampel berpasangan untuk melihat efektivitas sistem. Pnelitian ini menunjukkan bahwa Analisis menggunakan deskriptif kualitatif & kuantitatif, serta uji-t sampel berpasangan untuk melihat efektivitas sistem.

2.2.3 Muhammad Adzar Al yaman, Muhamad Taufiq, Sulidar Fitri, Umar Al faruq Transformasi presensi manual ke digital dalam upaya peningkatan untuk kualitas dokumentasi pembelajaran (2025) hasil penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Transformasi sistem presensi dari metode manual ke sistem digital di lingkunganPondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al Huda menunjukkan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dokumentasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang disebarkan kepada guru dan staf akademik, mayoritas responden menyatakan bahwa penerapan sistem presensi digital memberikan kemudahan dalam pencatatan, aksesibilitas, serta peningkatan akurasi data kehadiran. Secara umum, sistem presensi digital dinilai lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan perangkat elektronik seperti gawai atau komputer memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara cepat dan tepat waktu. Efisiensi ini berdampak langsung terhadap berkurangnya beban kerja administratif serta meningkatkan kecepatan dalam pelaporan data kehadiran harian maupun periodik.

2.2.4 Kholisotul Munawaroh, Nurazizah, firman jaya (2025) Penerapan Absensi Digital Menggunakan Qr Code Di Ma Fathus Salafi Berbasis Website (2025) Pnelitian ini menggunakan metode Mengembangkan dan menerapkan sistem absensi digital berbasis QR Code di MA Fathus Salafi agar proses absensi lebih. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi digital menunjukkan bahwa penggunaan QR Code dalam proses absensi telah memenuhi kriteria baik dan dikategorikan layak dan tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan

kehadiran, tetapi juga mengurangi potensi kecurangan, mempermudah guru dalam merekap data, serta meningkatkan transparansi dan keteraturan administrasi sekolah. Antarmuka sistem yang dirancang sederhana dan responsif membuat pengguna mudah beradaptasi, baik saat diakses melalui laptop maupun perangkat mobile.

2.2.5 Muhamad Alda, Dariana tanjung, Suci syah putri, Arya dwi utama, Al hafiz haristsyah Sistem informasi pada siswa sma negri menggunakan QR code berbasis andoroid (2025) Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi pada siswa sma negri menggunakan QR code berbasis andoroid Pengembangan Sistem Informasi Absensi SMA Negeri menggunakan QR Code berbasis Android telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pencatatan kehadiran siswa dibandingkan dengan metode absensi manual.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, yang masih jarang diterapkan di lingkungan pesantren. Sistem ini dirancang untuk menggantikan absensi manual yang sering memakan waktu, kurang akurat, dan sulit dalam pemantauan kedisiplinan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada IoT, QR Code, atau aplikasi Android, penelitian ini menekankan penggunaan ID Card sebagai media absensi elektronik yang praktis, efisien, dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Novelty ini memungkinkan sistem tidak hanya mencatat kehadiran secara real time, tetapi juga menjadi sarana monitoring untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan pesantren.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistem absensi dengan upaya peningkatan disiplin guru dan peserta didik(Budiarti & Aryanto, 2025). Dengan metode prototype dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta studi literatur, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas teknis sistem, tetapi juga menganalisis pengaruhnya terhadap perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Keterbaruan lain yang dimiliki

adalah penggunaan ID Card sebagai alat absensi yang mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses absensi, dan mempermudah guru dalam memantau kehadiran siswa secara akurat.

Dengan demikian, novelty dan keterbaruan penelitian ini saling melengkapi, di mana transformasi absensi manual ke ID Card tidak hanya memberikan inovasi teknologi yang praktis dan efisien, tetapi juga membawa dampak nyata terhadap peningkatan disiplin. Pendekatan ini menghasilkan sistem absensi yang mudah digunakan, akurat, serta mendukung budaya kedisiplinan di. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur transformasi absensi, sementara secara praktis memberikan solusi yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional atau sistem digital lain yang sebelumnya telah diterapkan.

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fauzi Andrean, Nurchim, Rudi susanto (2025) Transformasi monitor absensi siswa sekolah dengan internet of things	file:///C:/Users/USER/Downloads/14448-Article%20Text-60230-2-10-20250604%20(1).pdf	Mentransformasi sistem monitoring absensi siswa dari metode manual menjadi sistem berbasis Internet of Things (IoT) agar proses absensi lebih cepat, akurat, terstruktur, dan dapat dipantau secara real time oleh	Metode Prototype, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi literatur.	Sistem absensi berbasis IoT berhasil meningkatkan kecepatan absensi (lebih cepat ±5,2 menit dibanding manual), menghasilkan data absensi yang terstruktur, akurat, dan real time melalui website, serta	Sama-sama membahas transformasi sistem absensi manual ke sistem digital berbasis kartu, bertujuan meningkatkan efektivitas monitoring dan kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah.	Perbedaan penelitian Fauzi Andrean dkk (2025) dengan penelitian ini terletak pada fokus, objek, dan tujuan penelitian. Penelitian Fauzi Andrean dkk menitikberatkan pada monitoring absensi siswa berbasis Internet of Things dengan integrasi RFID, NodeMCU ESP32, website, dan notifikasi WhatsApp kepada orang tua.

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pihak sekolah dan orang tua siswa.		menyediakan notifikasi WhatsApp kepada orang tua siswa terkait kehadiran dan keterlambatan siswa.		Sementara itu, penelitian ini berfokus pada transformasi sistem absensi manual ke ID Card sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dan siswa di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Penelitian ini tidak hanya menekankan aspek teknologi, tetapi juga menyoroti dampak penerapan sistem absensi terhadap peningkatan

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
							kedisiplinan dan budaya tertib di lingkungan madrasah.
2	Ni Made Kusumawati, Bassilius redang werang, Ni luh Gede erni sulindawati (2025) Sistem E - absensi siswa berbasis digital disekolah menengah atas	https://doi.org/10.23887/jear.v9i3.94315	Mengembangkan dan mengevaluasi sistem E-Absensi berbasis QR Code untuk meningkatkan efisiensi pencatatan kehadiran siswa, meminimalkan	Analisis menggunakan deskriptif kualitatif & kuantitatif, serta uji-t sampel berpasangan untuk melihat efektivitas sistem.	Analisis menggunakan deskriptif kualitatif & kuantitatif, serta uji-t sampel berpasangan untuk melihat efektivitas sistem.	Sama-sama membahas transformasi absensi manual ke sistem digital, bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengawasan kehadiran siswa.	Penelitian ini menggunakan QR Code digital untuk absensi siswa SMP, sementara penelitian kamu menggunakan ID Card fisik untuk MA, dan fokus pada peningkatan disiplin guru dan siswa selain efisiensi absensi.

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kesalahan, dan memungkinkan pemantauan real-time oleh sekolah dan orang tua.				
3	Muhammad Adzar Al yaman, Muhamad Taufiq, Sulidar Fitri, Umar Al faruq (2025) Transformasi	https://doi.org/10.61132/merkurius.v3i4.984	Meningkatkan kualitas dokumentasi pembelajaran dan efisiensi administrasi melalui presensi digital	Kualitatif Deskriptif	Presensi digital lebih praktis, akurat, efisien, mendukung dokumentasi dan pengambilan keputusan	Sama-sama mengkaji transformasi absensi manual ke berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kehadiran	Menitikberatkan pada dokumentasi pembelajaran dan budaya literasi digital

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	presensi manual ke digital dalam upaya peningkatan untuk kualitas dokumentasi pembelajaran				berbasis data		
4	Kholisotul Munawaroh, Nurazizah, firman jaya (2025) Penerapan Absensi Digital Menggunakan Qr Code Di	https://doi.org/10.55606/teknik.v5i3.8960	Mengembangkan dan menerapkan sistem absensi digital berbasis QR Code di MA Fathus Salafi agar proses	Mengembangkan dan menerapkan sistem absensi digital berbasis QR Code di MA Fathus Salafi agar proses	Sistem absensi digital berbasis QR Code berhasil meningkatkan efisiensi proses absensi, akurasi data	Sama-sama membahas transformasi absensi manual ke sistem digital dan bertujuan meningkatkan disiplin siswa melalui pemantauan	enelitian ini menggunakan QR Code berbasis website, sedangkan penelitian kamu menggunakan ID Card fisik. Fokus penelitian kamu juga mencakup disiplin guru, sedangkan

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Ma Fathus Salafi Berbasis Website		absensi lebih cepat, akurat, efisien, dan dapat meningkatkan disiplin kehadiran siswa.	absensi lebih cepat, akurat, efisien, dan dapat meningkatkan disiplin kehadiran siswa.	kehadiran, serta disiplin siswa. Sistem dapat mengelola data secara real-time dan memudahkan guru dalam rekapitulasi kehadiran.	kehadiran yang lebih efektif dan efisien.	penelitian ini fokus hanya pada siswa. Selain itu, lokasi dan konteksnya berbeda (MA Fathus Salafi vs MA Roudhotul Muta'alimin Simbar).
5	Muhamad Alda, Dariana tanjung, Suci syah putri, Arya dwi utama, Al hafiz haristsyah	https://journal.unilak.ac.id/index.php/zn/article/view/24593/7887	Sistem absensi berbasis QR Code mampu meningkatkan efisiensi proses absensi,	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data.	Sistem absensi berbasis QR Code mampu meningkatkan efisiensi proses absensi,	Sama-sama membahas penggantian sistem absensi manual dengan sistem terkomputerisasi untuk	Penelitian ini menggunakan teknologi QR Code dan aplikasi Android dengan fokus pada efisiensi dan transparansi sistem, sedangkan

NO	Nama,Tahun,Judul penelitian	Link artikel ojs, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis nama pt	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(2025) Sistem informasi pada siswa sma negri menggunakan QR code berbasis andoroid		meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran, serta meningkatkan transparansi data kehadiran siswa.		meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran, serta meningkatkan transparansi data kehadiran siswa.	meningkatkan efektivitas dan akurasi absensi di lingkungan pendidikan.	penelitian Anda menggunakan ID Card dengan fokus pada peningkatan disiplin guru dan siswa.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.4 Alur Pikir Peneliti

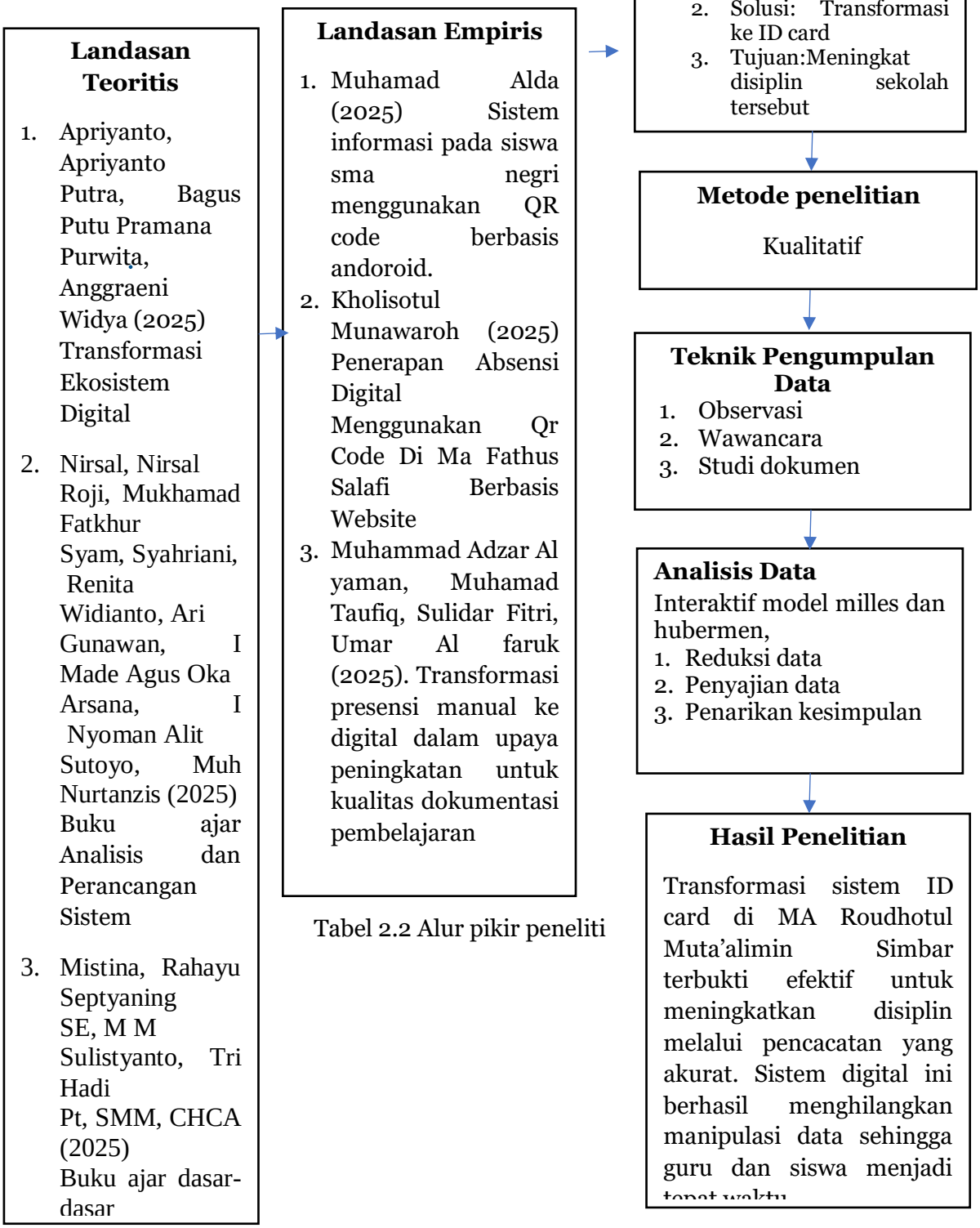

Tabel 2.2 Alur pikir peneliti

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses transformasi sistem absensi dari manual ke sistem berbasis ID Card serta pengaruh penerapannya terhadap disiplin pendidik dan peserta didik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi di lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025).

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu penerapan sistem absensi ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena tersebut secara rinci dan menyeluruh, mulai dari latar belakang penerapan, mekanisme pelaksanaan, peran pihak-pihak yang terlibat, hingga dampak yang ditimbulkan terhadap kedisiplinan pendidik dan peserta didik (Ali, 2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan utuh mengenai efektivitas transformasi sistem absensi dalam meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah (Nurrisa & Hermina, 2025).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar yang Terletak di Jalan Hasanuddin no. 13, Dusun Simbar, Desa Tampo, Kecamatan Cluring Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan transformasi sistem absensi dari sistem manual ke sistem berbasis ID Card sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan warga madrasah.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada rentang waktu 20 Januari hingga 30 januari dalam rangka penyusunan tugas akhir

berupa laporan penelitian kualitatif. MA Roudhotul Muta'alimin Simbar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini masih menerapkan sistem absensi manual dan sedang melakukan transformasi sistem absensi manual ke ID Card sebagai upaya meningkatkan disiplin pendidik dan peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan sistem absensi berbasis ID Card serta dampaknya terhadap kedisiplinan kehadiran di lingkungan sekolah.

3.3 Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan memegang peran krusial dan harus dimaksimalkan. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian(Saádi, 2025). Oleh karena itu, keterlibatan langsung dengan aktivitas subjek sangat penting untuk membangun hubungan yang terbuka dan akurat (Ankesa, 2025). Dalam penelitian ini, peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang valid sesuai kondisi nyata. Kehadiran di lokasi memungkinkan pengumpulan data dilakukan lebih mendalam dan menyeluruh, karena peneliti dapat mengamati situasi, kegiatan, dan interaksi secara alami tanpa perantara (Zahroh et al., 2025). Selain itu, interaksi langsung dengan subjek penelitian membuat informasi yang diperoleh lebih jelas, kontekstual, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, peneliti mampu memahami fenomena secara komprehensif dan menyesuaikan proses pengumpulan data dengan dinamika yang terjadi di lingkungan penelitian (Naamy, 2019)**.**

3.4 Subjek peneliti

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki otoritas, pengetahuan, serta pengalaman langsung terkait proses transformasi sistem absensi manual ke ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Teknik ini bertujuan untuk menggali data yang mendalam mengenai efektivitas transisi sistem digital dalam meningkatkan disiplin pendidik dan peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, berikut adalah daftar informan yang terlibat

dalam penelitian mengenai transformasi sistem absensi dan manajemen kedisiplinan di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar yaitu:

NO	Informan	Jabatan	Peran dalam penelitian	Data yang diperoleh
1	Bpk. Yazid Abrori, M.Pd.	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab Kebijakan & Top Manager	Penanggung Jawab Kebijakan & *Top Manager*
2	Ibu Mariyah, S.Pd.	PKM Kesiswaan	Pelaksana Pengawasan & Evaluasi Siswa	Data mengenai efektivitas ID Card terhadap penurunan angka keterlambatan siswa, kendala di lapangan, serta mekanisme kontrol terhadap peserta didik.
3	Fitri Rizky Widyati, S.Pd	Tata Usaha (TU)	Administrator & Pengelola Teknis Sistem	Informasi teknis mengenai operasional perangkat, manajemen *database* kehadiran, validitas data real-time, dan pelaporan administrasi kehadiran harian.
4	Alvinatul Lisma Elok Masruroh, S.Pd.	Guru	Subjek Pendidik & Pelaksana KBM	Data mengenai dampak sistem ID Card terhadap ketepatan waktu mengajar, perubahan budaya kerja guru, serta efektivitas waktu dimulainya pembelajaran di kelas.

5	Muhamad Reyhan Aufa	Siswa	Subjek Peserta Didik & Pengguna Sistem	Informasi mengenai respon psikologis siswa terhadap pengawasan digital, perubahan pola kehadiran, serta kepatuhan siswa terhadap aturan absensi ID Card.

Tabel 3.1 Data informan

3.4 Data dan sumber data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh peneliti dari suatu objek penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Hidayat et al., 2025). Dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Sumber data adalah asal diperolehnya data yang digunakan dalam penelitian (Haifa et al., 2025). sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, dokumen, dan situasi sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian (Abdussamad, 2021).

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan. data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan subjek penelitian (Haifa et al., 2025). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar terkait penerapan sistem absensi berbasis ID Card.

b. Data sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau tidak secara langsung dari subjek penelitian (Abdussamad, 2021). data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen absensi, peraturan sekolah, profil sekolah, serta literatur yang berkaitan dengan sistem absensi dan disiplin guru serta siswa (Nasution, 2023).

3.5 Prosuder pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar diperoleh informasi yang valid dan reliabel (Pujiharti & Isnaini, 2025). Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan secara fleksibel namun tetap terencana, sehingga peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan kondisi lapangan. Penelitian ini menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan sistem absensi berbasis ID Card serta tingkat kedisiplinan guru dan siswa di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Peneliti mengamati proses kehadiran guru dan siswa, penggunaan ID Card, serta kepatuhan terhadap jadwal dan aturan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan penelitian. wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi informan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan penerapan sistem absensi berbasis ID Card, pelaksanaannya di lapangan, serta dampaknya terhadap disiplin guru dan siswa.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan, arsip, laporan, serta dokumen resmi yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan dengan menelaah dokumen absensi, peraturan sekolah, profil sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan sistem absensi dan kedisiplinan guru serta siswa.

3.6 Keabsahan data

Keabsahan data merupakan faktor krusial dalam penelitian kualitatif karena menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Validitas data diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Tanpa pengujian keabsahan, hasil penelitian berisiko mengandung bias dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi, yaitu metode pengecekan data dengan memanfaatkan sumber atau informasi tambahan sebagai pembanding (Afifah, 2025). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik tersebut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. triangulasi sumber bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya guna memastikan konsistensi informasi (Saleh, 2023). Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui kesesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing subjek penelitian.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. triangulasi waktu bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tetap konsisten apabila dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda selama rentang waktu penelitian, yaitu antara 20 Januari sampai 1 januari. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perubahan atau perbedaan informasi terkait penerapan sistem absensi berbasis ID Card dan disiplin guru serta siswa.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. triangulasi metode bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi lapangan, hasil wawancara dengan informan, serta data yang diperoleh dari studi dokumen.

3.7 Analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung (Siregar & Albina, 2025). analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, serta menyusun pola sehingga mudah dipahami (Juditanto et al., 2025).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasnnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data mentah yang diperoleh di lapangan. reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menelaah hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang berkaitan dengan sistem absensi berbasis ID Card dan disiplin guru serta siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dalam analisis data yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, atau bagan yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. penarikan kesimpulan adalah proses mencari arti, pola, dan hubungan dari data yang telah disajikan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji kembali data yang telah direduksi dan disajikan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card (Appsheet et al., 2025).

BAB IV
HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

Dalam kisaran tahun 1967, Pondok Simbar menyaksikan sepenggal sejarah baru dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Muallimin (putera) dan Muallimat (puteri) yang setara dengan PGA (Pendidikan Guru Agama) dengan nama Roudlotul Muta'allimin. Didirikan untuk mencetak kader pendidik sebagai calon guru masa depan, karena di masa itu banyak madrasah yang mengalami kekurangan Tenaga Pendidik professional. KH Imam Moebtadi, generasi ketiga pengasuh Pondok Simbar yang saat itu menjabat Ketua Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Muta'allimin, merasa terpanggil untuk mendirikan suatu lembaga yang kedepan bisa melahirkan pendidik yang professional yang mampu mengelola madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Terletak di Jalan Hasanuddin no. 13, Dusun Simbar, Desa Tampo, Kecamatan Cluring Banyuwangi, Madrasah Muallimin-Muallimat Roudlotul Muta'allimin terus berbenah. Sebagai pelopor Madrasah modern di zamannya. Pada tahun 1970, Madrasah Muallimin-Muallimat Roudlotul Muta'allimin meluluskan alumni pertama dan kemudian dilanjutkan dengan ujian PGA 4 tahun dan 6 tahun pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena sejak tahun 1979, pemerintah sudah tidak lagi menyelenggarakan ujian PGA 4 dan 6 tahun, Madrasah Muallimin-Muallimat Roudlotul Muta'allimin dilebur menjadi Madrasah untuk putera-puteri setingkat SLTA dengan nama: Madrasah Aliyah Roudhotul Muta'alimin yang nama status tersebut masih bertahan sampai sekarang.

Ribuan alumni telah lahir dari lembaga ini dan telah terjun di masyarakat untuk turut berkiprah di masyarakat serta berperan mewarnai kehidupan dalam bidangnya masing-masing; dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap lembaga terus menguat dan Madrasah dapat terus berkembang. Dalam usianya yang telah memasuki setengah abad ini, MA Roudhotul Muta'alimin terus berbenah untuk membina kader ummat untuk kejayaan bangsa.

MA Roudlotul Muta'allimin Simbar mengelola empat belas Rombongan Belajar dengan jumlah pelajar sebanyak 440 orang. Para pelajar tersebut dibina dan dididik langsung oleh tenaga pendidik professional jebolan Perguruan Tinggi ternama dari Banyuwangi, Jember, Malang, Surabaya, dan sebagainya baik S1 maupun S2 sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan maju baik swasta dan negeri lainnya.

4.1.2 Profil MA Roudhotul Muta'alimin Simbar

Tabel 4.1 Profil MA Roudhotul Muta'alimin

Nama Madrasah	**MA Roudlotul Muta'allimin**
No. Statistik Madrasah	131235100013
Akreditasi Madrasah	Akreditasi B
Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Hasanudin No.13 Simbar, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur, 68465
No. Telp	(0333) 397920
No. NPWP Madrasah	02.801.527.9-627.002
Nama Kepala Madrasah	Yazid Abrori, M.Pd.
No. Telp/HP	085330197747
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin
Alamat Yayasan	Simbar Tampo Cluring Banyuwangi
No. Telp Yayasan	(0333) 397920
No. SK Ijin Operasional	6016 Tahun 2016

Kepemilikan Tanah	Milik Sendiri
Luas Tanah	7660 m2
Status Bangunan	Milik Sendiri
Luas Bangunan	1519 m2

4.1.3 Struktur Organisasi MA Roudhotul Muta'alimin

Struktur pengelola Ma Roudhotul Muta'alimin Simbar tahun ajaran 2026-2027:

Yayasan Islam Roudhotul Muta'alimin : Mahmud Abdul Ghofur, S.Pd

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MA Roudhotul Muta'alimin

No	Jabatan	Nama Guru
1	Kepala Sekolah	Yazid Abrori, M.Pd
2	Komite Sekolah	Mubarok
3	Bendahara	Feti Rosita, S,Pd
4	Pkm Kesiswaan	Mariyah, S,Pd
5	Pkm kurikulum	Ulfatul Maflukhah, S.Pd
6	Pkm Sarana&Prasarana	Hartoyo
7	Pkm Humas	Ulil Hasanah Ahmad, S.Pd

4.1.4 Data Guru MA Roudhotul Muta'alimin Simbar

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN	MAPEL
1	Yazid Abrori, M.pd	S2	Kepala Madrasah	-
2	Miftahul Hidayat, M.Pd	S2	Guru	Sejarah
3	K.H Ahmad Thohari	PG 6 TAHUN	Guru	Fiqih
4	Hartoyo, S.Pd	S1	Guru	penjaskes
5	H. Mat Saeroji, S.Pd	S1	Guru	Ski
6	Mariyah, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan	Biologi
7	Drs. Sirep	S1	Guru	Sosiologi,Ekonomi
8	Vina muftihatiz Zahro, S.Pd	S1	Guru	Akidah Akhlak
9	Siti Rifatul Mutmainah, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
10	Faiqotul Himmah, S.Pd	S1	Guru	Al-qur'an Hadis
11	Syaiful Hadi	S1	Guru	Informatika
12	Alvinatul Lisma Elok Masruroh, S.Pd	S1	Guru	Seni Budaya
13	Ulfatul Maflukah, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	Bahasa Arab
14	Ulil Hasanah, S.Pd	S1	Guru	Aswaja
15	Fitri Rizki Widyati, S.Pd	S1	Guru	Matematika
16	Fata Vidari, S.Pd	S1	Guru	Kimia
17	Rena Rindi Astuti	S1	Guru	Fisika

Tabel 4.3 Data Guru MA Roudhotul Muta'alimin

4.1.5 Jumlah Kelas Dan Data Siswa MA Roudhotul Muta'alimin Simbar

Tabel 4.4 Jumlah Kelas dan Data Siswa MA Roudhotul Muta'alimin

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah (Kelas) 10+11+12	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2025/2026	32	1	42	2	24	1	98	4

4.1.6 Kondisi Sarana dan Prasarana MA Roudhatul Muta'alimin Simbar

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MA Roudhotul Muta'alimin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi	1	1				
5	R. Lab. Fisika	1	1				
6	R. Lab. Kimia	1	1				
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1	1				

14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	4		4	4		
16	Gudang	1		1			1
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga	2	2				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya						

4.1.7 Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler MA Roudhatul muta'alimin

MA Roudlotul Muta'allimin Simbar memiliki ragam Ekstrakurikuler yang rutin dan aktif mencetak prestasi yang membanggakan. Diantara kegiatan Ekstrakurikuler tersebut adalah:

Tabel 4.6 Ekstrakulikuler di MA Raudhotul Muta'alimin

No	Nama Ekstrakulikuler	Keterangan
1	Pramuka	Merupakan Pramuka Unggulan di Banyuwangi
2	Drumb Band Gita Parama Swara	Yang telah mulai dikenal masyarakat luas
3	Seni Hadrah Asmoro Bumi	Yang telah menjadi langganan di masyarakat
4	Jurnalistik dan Kepenulisan Laskar Pena	Yang telah menghasilkan berbagai media publikasi
5	Keterampilan Komputer	Yang membekali keterampilan ilmu komputer,
6	Komunitas Bahasa Arab dan Inggris	di Madrasah Aliyah
7	Seni Baca Qur'an dan Qiro'at	di Madrasah Aliyah
8	Seni Tari	Yang telah berperan aktif dalam berbagai event di Banyuwangi
9	Kelas Unggulan Bahasa	di Madrasah Tsanawiyah
10	Program Asrama	di Madrasah Tsanawiyah

4.1.8 Prestasi Sekolah MA Roudhotul Muta'limin Simbar

Data Prestasi Siswa
Bidang Akademik/Non Akademik

Nama	Nama Lomba	Bidang Akademik/Non	Prestasi	Tingkat	Penyelenggara	Tahun
Cinta Adelia	Lomba Kaligrafi	Kaligrafi	Harapan 3	KKM 06	KKM 06	30 Januari 2025
Dian April Sukma Anggraeni	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	Pidato Bahasa Indonesia	Juara 3	KKM 06	KKM 06	30 Januari 2025
Restu Ayu Tarianita	Nisantara Macth &Science Olympiad	IPS	Mendali Perunggu	Nasional	Eka Edukasi Utama	21-23 Februari 2025
Maya Maulidiya	Nisantara Macth &Science Olympiad	Biologi	Mendali Perunggu	Nasional	Eka Edukasi Utama	21-23 Februari 2025
Sania Nur Baiti	Nisantara Macth &Science Olympiad	IPS	Mendali Perunggu	Nasional	Eka Edukasi Utama	21-23 Februari 2025
Siti Nur Hidayatus Sholikhah	Nisantara Macth &Science Olympiad	IPA	Mendali Perunggu	Nasional	Eka Edukasi Utama	21-23 Februari 2025
Lomba Gerak Jalan	Smp/Mts dan Sma/Ma	Non Akademik	Juara 3 Putri	Desa	Desa Tampo	2 agustus 2025

Tabel 4.7 Data Prestasi Sekolah MA Roudhotul Muta'limin Simbar.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Perubahan dari Sistem Absensi Manual ke ID Card untuk Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yazid Abrori, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, diperoleh informasi bahwa:

"Transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kehadiran serta memperkuat kedisiplinan pendidik dan peserta didik. Sebelum adanya sistem ID Card, absensi dilakukan secara manual melalui daftar hadir yang ditandatangani setiap hari. Sistem tersebut dinilai kurang efektif karena rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kurang optimal dalam memantau tingkat kehadiran secara akurat." (Wawancara 02 mei 2026)



Gambar 4.1 Hasil Wawancara dengan kepala madrasah

Bapak Yazid Abrori menambahkan:

"Madrasah melakukan berbagai persiapan sebelum menerapkan sistem baru, seperti menyediakan perangkat absensi, membuat ID Card bagi seluruh warga sekolah, serta melakukan sosialisasi mengenai tata cara penggunaannya. Dengan sistem ini data kehadiran dapat tercatat secara otomatis dan lebih mudah dipantau." (Wawancara 02 mei 2026)

Hasil wawancara dengan Ibu Alvinatul Lisma Elok Masruroh, S.Pd. selaku Guru menyampaikan:

"Sistem absensi berbasis ID Card memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan sistem manual. Data kehadiran tercatat secara otomatis berdasarkan waktu saat kartu dipindai sehingga lebih objektif dan transparan. Hal ini membuat guru lebih bertanggung jawab terhadap waktu kedatangan dan kepulangan." (Wawancara 02 mei 2026)

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Rizky Widyati, S.Pd. selaku Staf Tata Usaha menjelaskan:

"Sebelum menggunakan ID Card, pengelolaan data kehadiran dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Setelah sistem ID Card diterapkan, proses rekapitulasi data menjadi lebih cepat, mudah, dan terorganisir karena seluruh data tersimpan secara digital." (Wawancara 02 mei 2026)

Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah, S.Pd. selaku PKM Kesiswaan menyampaikan:

"Sebelum diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card masih terdapat peserta didik yang datang terlambat dan kurang tertib dalam melakukan absensi. Setelah sistem diterapkan, pengawasan menjadi lebih mudah karena data kehadiran dapat dipantau secara langsung dan dijadikan bahan evaluasi kedisiplinan siswa." (Wawancara 02 mei 2026)

wawancara dengan Muhamad Reyhan Aufa selaku peserta didik menyampaikan:

"Sistem absensi berbasis ID Card membuat peserta didik lebih disiplin dalam kehadiran di sekolah. Kehadiran tercatat secara otomatis sehingga keterlambatan maupun ketidakhadiran dapat diketahui dengan mudah. Selain itu, sistem ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya titip absen."(Wawancara 02 mei 2026)

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kehadiran dan kedisiplinan warga sekolah. Sebelum diterapkannya sistem baru, proses absensi masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pencatatan maupun rekapitulasi data. Selain itu, sistem manual dinilai kurang efektif

karena masih memungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan serta kurang optimal dalam memantau tingkat kehadiran pendidik dan peserta didik.

Transformasi sistem absensi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan pada sistem lama, penyediaan perangkat absensi elektronik, pembuatan ID Card, hingga pelaksanaan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Berbagai persiapan tersebut dilakukan agar proses perubahan sistem dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh seluruh pengguna. Dengan adanya persiapan yang matang, penerapan sistem absensi berbasis ID Card dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa sistem absensi berbasis ID Card memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi sekolah. Data kehadiran yang sebelumnya dicatat secara manual kini dapat tersimpan secara otomatis dalam sistem sehingga memudahkan proses pengelolaan, pencarian, dan rekapitulasi data. Selain meningkatkan efisiensi kerja tenaga administrasi, sistem ini juga menghasilkan data kehadiran yang lebih akurat dan mudah dipertanggungjawabkan.

Di sisi lain, penerapan sistem absensi berbasis ID Card turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan disiplin pendidik dan peserta didik. Kehadiran, keterlambatan, maupun kepulangan dapat dipantau secara langsung sehingga mendorong seluruh warga sekolah untuk lebih mematuhi aturan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi sistem absensi tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun budaya disiplin yang lebih baik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, staf tata usaha, PKM kesiswaan, dan peserta didik dapat diketahui bahwa transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap efektivitas administrasi serta peningkatan kedisiplinan warga sekolah. Dengan demikian, penerapan sistem absensi berbasis ID Card menjadi salah satu inovasi yang mendukung terciptanya pengelolaan pendidikan yang lebih modern, efektif, transparan, dan akuntabel.

4.2.2 Perubahan dari Sistem Absensi Manual ke ID Card untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yazid Abrori, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, diperoleh informasi bahwa:

"Kebijakan transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card ditetapkan melalui keputusan madrasah untuk menerapkan sistem absensi yang lebih efektif, akurat, dan mampu mendukung peningkatan disiplin warga sekolah. Sebagai bentuk pelaksanaannya, madrasah mewajibkan seluruh peserta didik menggunakan ID Card sebagai alat absensi resmi setiap hari." (Wawancara 02 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan sistem absensi berbasis ID Card dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pengawasan kehadiran yang lebih terstruktur. Sistem yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dinilai belum mampu memberikan informasi kehadiran secara akurat sehingga diperlukan inovasi yang dapat membantu pihak madrasah dalam melakukan pengawasan secara lebih efektif.

Bapak Yazid Abrori menambahkan:

Hasil rekapitulasi absensi dijadikan sebagai bahan evaluasi kedisiplinan peserta didik. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kehadiran, keterlambatan, maupun pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan sehingga dapat dilakukan pembinaan secara berkelanjutan." (Wawancara 02 mei 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa data absensi tidak hanya digunakan sebagai administrasi kehadiran, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi dalam pembinaan peserta didik. Melalui data yang terekam dalam sistem, pihak madrasah dapat melakukan pengawasan dan pembinaan secara lebih optimal terhadap peserta didik yang masih memiliki tingkat kedisiplinan rendah.

Hasil wawancara dengan Ibu Mariyah, S.Pd. selaku PKM Kesiswaan menyampaikan:

"Sebelum diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card, tingkat kedisiplinan peserta didik masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam melakukan absensi, serta belum memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya kehadiran dan ketepatan waktu." (Wawancara 02 mei 2026)



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Pkm Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sistem absensi manual masih memiliki berbagai kelemahan dalam mendukung pengawasan kedisiplinan peserta didik. Kurangnya kontrol terhadap kehadiran menyebabkan sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran penuh untuk mematuhi aturan kehadiran yang berlaku di madrasah.

Ibu Mariyah menambahkan:

"Setelah sistem absensi berbasis ID Card diterapkan, proses pengawasan kedisiplinan peserta didik menjadi lebih mudah dan terstruktur. Data kehadiran yang tercatat secara otomatis dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memantau tingkat kehadiran, keterlambatan, maupun ketidakhadiran siswa." (Wawancara 02 mei 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sistem absensi berbasis ID Card memberikan kemudahan bagi pihak sekolah dalam memantau kedisiplinan peserta didik. Data yang tersimpan secara otomatis memungkinkan sekolah melakukan pengawasan

secara berkelanjutan sehingga setiap pelanggaran dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.

Hasil wawancara dengan Muhamad Reyhan Aufa selaku peserta didik menyampaikan:

"Penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal kehadiran di sekolah. Dengan sistem ID Card, data kehadiran tercatat secara otomatis sehingga peserta didik yang terlambat maupun tidak hadir dapat diketahui dengan lebih mudah." (Wawancara 02 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik merasakan adanya perubahan setelah diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card. Sistem tersebut membuat peserta didik lebih memperhatikan waktu kehadiran karena setiap aktivitas absensi tercatat secara otomatis dalam sistem yang dapat dipantau oleh pihak sekolah.

Muhamad Reyhan Aufa menambahkan:

"Pada awal penerapan sistem absensi berbasis ID Card, sebagian peserta didik merasa kurang nyaman karena menganggap sistem tersebut sebagai bentuk pengawasan yang lebih ketat. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai memahami manfaat sistem tersebut dan menjadi lebih termotivasi untuk datang ke sekolah tepat waktu." (Wawancara 02 mei 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa meskipun pada awalnya terdapat proses penyesuaian, peserta didik akhirnya mampu menerima sistem baru yang diterapkan oleh madrasah. Bahkan sistem tersebut mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi peserta didik untuk lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban kehadiran di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Rizky Widyati, S.Pd. selaku Tata Usaha menjelaskan:

"Setelah menggunakan sistem absensi berbasis ID Card, data kehadiran menjadi lebih akurat dan mudah dikelola. Data yang tersimpan dalam sistem dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedisiplinan peserta didik maupun pendidik." (Wawancara 02 mei 2026)



Gambar 4.3 Wawancara dengan TU

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya memudahkan pengelolaan administrasi kehadiran, tetapi juga mendukung proses pengawasan kedisiplinan peserta didik. Data yang tersimpan secara digital dapat diakses dengan mudah sehingga proses evaluasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, PKM Kesiswaan, Tata Usaha, dan peserta didik dapat dideskripsikan bahwa perubahan sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Sebelum sistem tersebut diterapkan, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat, kurang tertib dalam melakukan absensi, serta memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya kehadiran di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem absensi manual belum mampu mendukung pengawasan kedisiplinan secara maksimal.

Setelah diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card, proses pencatatan kehadiran menjadi lebih akurat, transparan, dan mudah dipantau. Setiap peserta didik diwajibkan melakukan absensi secara mandiri menggunakan kartu identitas sehingga data kehadiran tercatat secara otomatis dalam sistem. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran dan ketepatan waktu.

Selain itu, sistem absensi berbasis ID Card juga membantu pihak sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Data kehadiran yang tersimpan dalam sistem dapat digunakan sebagai dasar pembinaan serta pengambilan keputusan terkait pelanggaran disiplin yang terjadi.

Dengan adanya pengawasan yang lebih terstruktur, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar. Peningkatan tersebut terlihat dari berkurangnya tingkat keterlambatan, meningkatnya ketertiban dalam melakukan absensi, serta tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk hadir tepat waktu dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan madrasah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Transformasi Sistem Absensi Manual ke ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar

Perubahan dari absensi manual ke sistem berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar merupakan bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan madrasah untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi. Perubahan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas administrasi sekolah, tetapi juga membangun budaya disiplin bagi guru dan siswa. Dengan penerapan absensi ID Card, proses pencatatan kehadiran menjadi lebih cepat, akurat, transparan, dan mudah dipantau. Transformasi ini mencerminkan upaya lembaga pendidikan untuk menciptakan tata kelola sekolah yang lebih modern dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penerapan sistem berbasis teknologi tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi. Melalui sistem absensi ID Card, pengelolaan kehadiran tidak lagi dilakukan secara konvensional, tetapi telah beralih pada sistem yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Pelaksanaan transformasi ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهَ إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat tersebut memberikan landasan bahwa setiap perubahan menuju kondisi yang lebih baik harus diawali dengan kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh. Nilai ini sejalan dengan langkah madrasah yang berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi.

Ayat ini mengajarkan bahwa perubahan adalah bagian penting untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Kemajuan hanya dapat diraih jika ada usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri. Dalam konteks penelitian ini, transformasi absensi manual ke ID Card merupakan ikhtiar madrasah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kehadiran, kedisiplinan, dan efektivitas administrasi. Perubahan ini menunjukkan komitmen lembaga dalam mengembangkan tata kelola pendidikan yang lebih modern dan sesuai perkembangan zaman.

Selain sebagai bentuk inovasi, perubahan tersebut juga mencerminkan sikap terbuka madrasah terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya kemauan untuk berubah, madrasah mampu menciptakan sistem kerja yang lebih tertata dan memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah.

Interpretasi terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi absensi ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar memberikan berbagai dampak positif terhadap pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam aspek utama yang mengalami peningkatan, yaitu: (a) keamanan data, (b) disiplin dan ketertiban, (c) efisiensi administrasi, (d) layanan yang cepat dan transparan, (e) monitoring orang tua atau atasan secara real-time, serta (f) digitalisasi ekosistem sekolah. Keenam aspek ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem absensi mampu memberikan perubahan signifikan terhadap tata kelola madrasah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar beriku:

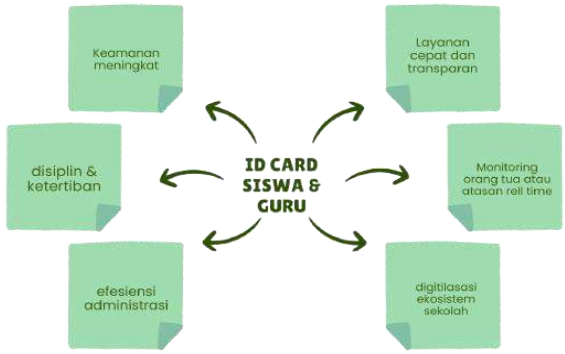

Gambar 4.4 Temuan Lapangan

a. Keamanan meningkat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, penerapan sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya meningkatkan keamanan penyimpanan data kehadiran sebagaimana dijelaskan oleh Fitri dkk. (2024), tetapi juga memperkuat pengawasan terhadap kedisiplinan warga sekolah. Data kehadiran guru dan peserta didik langsung tersimpan dalam sistem sehingga tidak mudah hilang, rusak, maupun diubah oleh pihak yang tidak berkepentingan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pembaruan dibandingkan teori sebelumnya, yaitu sistem ID Card tidak hanya berfungsi sebagai pengaman data administrasi, tetapi juga sebagai alat kontrol akses kehadiran**.** Guru maupun peserta didik harus menggunakan kartu identitas masing-masing saat melakukan absensi sehingga peluang terjadinya titip absen, pemalsuan tanda tangan, maupun manipulasi waktu kehadiran menjadi sangat kecil. Selain itu, setiap aktivitas absensi memiliki rekam jejak digital yang dapat ditelusuri kembali apabila terjadi perbedaan data atau pelanggaran kedisiplinan.

b. Disiplin dan ketertiban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu meningkatkan disiplin dan ketertiban

pendidik maupun peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Anggriani dan Bandawati (2025). Pencatatan kehadiran yang dilakukan secara otomatis membuat setiap waktu kedatangan dan keterlambatan tercatat secara objektif dalam sistem sehingga mendorong seluruh warga sekolah untuk lebih mematuhi tata tertib yang berlaku. Kehadiran menjadi lebih tertib karena setiap individu harus melakukan absensi menggunakan ID Card miliknya sendiri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pembaruan dibandingkan teori sebelumnya, yaitu sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan disiplin melalui pencatatan kehadiran, tetapi juga membentuk budaya disiplin yang lebih konsisten melalui pengawasan digital. Guru dan peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya hadir tepat waktu karena setiap keterlambatan maupun ketidakhadiran tercatat secara otomatis dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak sekolah. Selain itu, sistem ini mengurangi ketergantungan pada pengawasan manual sehingga kedisiplinan tidak lagi hanya bergantung pada pengawasan guru piket, tetapi terbentuk melalui mekanisme pengawasan teknologi yang objektif, transparan, dan berkelanjutan.

c. Efisiensi administrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu meningkatkan efisiensi administrasi sebagaimana dijelaskan oleh Yanuar (2024). Pencatatan kehadiran guru dan peserta didik dilakukan secara otomatis sehingga proses pengolahan, penyimpanan, dan rekapitulasi data menjadi lebih cepat dibandingkan dengan sistem absensi manual. Pihak tata usaha tidak lagi melakukan pencatatan dan perhitungan kehadiran secara manual karena data telah tersimpan dalam sistem dan dapat diakses ketika diperlukan. Kondisi ini membuat pekerjaan administrasi menjadi lebih efektif, menghemat waktu, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pembaruan dibandingkan teori sebelumnya, yaitu sistem absensi berbasis

ID Card tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi melalui otomatisasi pencatatan dan rekapitulasi data, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. Data kehadiran yang tersimpan secara digital memudahkan pihak sekolah dalam melakukan monitoring, evaluasi kedisiplinan, serta penyusunan laporan kehadiran tanpa harus melakukan pemeriksaan ulang terhadap buku absensi. Selain itu, sistem ini mengurangi beban kerja tenaga administrasi karena proses pencarian data dan penyusunan laporan dapat dilakukan dengan lebih praktis, sehingga pelayanan administrasi sekolah menjadi lebih efektif, efisien.

d. Layanan cepat dan transparan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu meningkatkan layanan administrasi yang lebih cepat dan transparan sebagaimana dijelaskan oleh Wijaya dkk. (2024) dan Sahira dkk. (2025). Proses pencatatan kehadiran yang dilakukan secara otomatis memungkinkan data kehadiran guru dan peserta didik tersimpan secara digital sehingga dapat diakses dengan lebih cepat, akurat, dan mudah oleh pihak yang berwenang. Selain itu, proses penyusunan laporan kehadiran tidak lagi dilakukan secara manual sehingga pelayanan administrasi menjadi lebih responsif dan mempermudah pengawasan terhadap kehadiran warga sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pembaruan dibandingkan teori sebelumnya, yaitu sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya memberikan layanan administrasi yang cepat dan transparan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif melalui penyediaan data kehadiran yang terintegrasi. Data yang tersimpan secara digital memudahkan pihak sekolah dalam melakukan monitoring, evaluasi kedisiplinan, serta penelusuran riwayat kehadiran guru dan peserta didik apabila diperlukan. Dengan demikian, penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu mewujudkan layanan administrasi yang lebih transparan melalui penyediaan data kehadiran yang akurat, mudah

ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengawasan dan evaluasi di madrasah.

e. Monitoring orang tua atau atasan *real-time*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, penerapan sistem absensi berbasis ID Card mendukung proses monitoring kehadiran secara lebih cepat dan akurat sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah (2023). Data kehadiran guru dan peserta didik langsung tersimpan dalam sistem sehingga dapat dipantau oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, maupun petugas tata usaha tanpa harus menunggu rekapitulasi absensi secara manual. Kondisi ini memudahkan pihak sekolah dalam mengawasi tingkat kehadiran, keterlambatan, serta kedisiplinan warga sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pembaruan dibandingkan teori sebelumnya, yaitu sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya menyediakan informasi kehadiran secara real-time untuk mendukung pengawasan, tetapi juga menghasilkan rekam jejak digital yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kedisiplinan dan pengambilan keputusan di lingkungan madrasah. Seluruh data kehadiran tersimpan secara terintegrasi sehingga apabila terjadi keterlambatan, ketidakhadiran, atau perbedaan data, pihak sekolah dapat segera melakukan penelusuran dan tindak lanjut berdasarkan informasi yang tersedia dalam sistem. Dengan demikian, monitoring melalui sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan kehadiran secara real-time, tetapi juga menjadi bagian dari evaluasi berkelanjutan yang mendukung peningkatan kedisiplinan serta pengambilan keputusan oleh pihak madrasah.

f. Digitalisasi ekosistem sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, penerapan sistem absensi berbasis ID Card merupakan salah satu bentuk digitalisasi ekosistem sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Kamila dkk. (2024). Perubahan dari sistem absensi manual ke sistem

digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan data kehadiran, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pendidik dan peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan absensi membiasakan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan pemanfaatan sistem digital dalam aktivitas sehari-hari sehingga proses administrasi menjadi lebih modern, terstruktur, dan efisien.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pembaruan dibandingkan teori sebelumnya, yaitu digitalisasi melalui sistem absensi berbasis ID Card tidak hanya menggantikan proses administrasi manual menjadi digital, tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja di lingkungan madrasah. Pengelolaan kehadiran yang sebelumnya bergantung pada pencatatan manual beralih menjadi pengelolaan berbasis data yang lebih objektif, transparan, dan mudah dipertanggungjawabkan. Data kehadiran yang tersimpan secara digital dimanfaatkan sebagai dasar monitoring, evaluasi kedisiplinan, dan pengambilan keputusan oleh pihak madrasah. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menghadirkan penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat tata kelola madrasah yang lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pengambilan keputusan berbasis data.

transformasi absensi ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar berhasil menciptakan perubahan positif yang dirasakan langsung oleh guru maupun siswa. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga menjadi instrumen pengawasan, pembinaan disiplin, dan modernisasi administrasi sekolah. Kehadiran teknologi ini membantu pihak madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih tertib, efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya disiplin waktu. Baik guru maupun siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran mereka karena seluruh data tercatat secara otomatis dalam sistem.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku yang baik.

4.3.2 Hambatan dalam Pelaksanaan Sistem Absensi ID Card

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, pelaksanaan sistem absensi berbasis ID Card masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang ditemukan antara lain masih ada guru maupun peserta didik yang lupa atau tidak membawa ID Card saat melakukan absensi. Selain itu, terkadang terjadi gangguan pada alat absensi sehingga proses pencatatan kehadiran tidak dapat dilakukan dengan lancar. Pada awal penerapan sistem, sebagian guru dan peserta didik juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri karena sebelumnya terbiasa menggunakan absensi manual.

Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak berlangsung terus-menerus. Seiring berjalannya waktu, guru dan peserta didik mulai terbiasa menggunakan sistem absensi berbasis ID Card sehingga proses pelaksanaannya menjadi lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang terjadi hanya bersifat sementara dan tidak menghambat pelaksanaan absensi secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan sistem absensi berbasis ID Card tetap memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan sistem absensi manual. Sistem ini membantu meningkatkan ketepatan pencatatan kehadiran, mempermudah pengawasan kedisiplinan, mempercepat proses administrasi, serta membuat data kehadiran lebih rapi dan mudah diakses. Dengan demikian, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, sistem absensi berbasis ID Card tetap memberikan dampak positif

terhadap pengelolaan kehadiran guru dan peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar merupakan bentuk penerapan teknologi dalam pengelolaan kehadiran warga madrasah. Proses transformasi dilakukan melalui tahap persiapan, penyediaan sarana dan prasarana, sosialisasi, pelaksanaan, serta evaluasi secara berkala. Penerapan sistem ini membuat proses absensi menjadi lebih efektif, akurat, transparan, dan efisien, sekaligus mempermudah pengelolaan administrasi serta mendukung digitalisasi tata kelola pendidikan di madrasah.

5.1.2 Penerapan sistem absensi berbasis ID Card memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan pendidik dan peserta didik. Pencatatan kehadiran secara otomatis meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib. Selain memudahkan pengawasan kehadiran, sistem ini juga berperan dalam membentuk budaya disiplin, tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih tertib serta berkualitas.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi terhadap Pengelolaan Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi kehadiran melalui pencatatan yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya transformasi digital sebagai upaya meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan.

5.2.2 Implikasi terhadap Sumber Daya Manusia

Keberhasilan penerapan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal.

5.2.3 Implikasi terhadap Kedisiplinan Warga Sekolah

Penerapan sistem absensi berbasis ID Card meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Proses pencatatan kehadiran yang objektif dan transparan mendorong pendidik maupun peserta didik untuk lebih tertib dalam mematuhi aturan madrasah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

5.3.1 Penelitian hanya dilakukan di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada lembaga pendidikan lain yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda.

5.3.2 Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya sangat dipengaruhi oleh data wawancara, observasi, dan dokumentasi serta persepsi para informan.

5.3.3 Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti belum dapat mengamati dampak jangka panjang penerapan sistem absensi berbasis ID Card terhadap perubahan budaya disiplin.

5.3.4 Penelitian hanya berfokus pada transformasi sistem absensi dan dampaknya terhadap kedisiplinan, sehingga aspek lain seperti kinerja pendidik, prestasi belajar peserta didik, efektivitas manajemen sekolah, dan kepuasan pengguna belum dibahas secara mendalam.

5.3.5 Penelitian juga belum mengkaji secara rinci aspek teknis, seperti kualitas perangkat, keamanan sistem informasi, dan tingkat kepuasan pengguna yang turut menentukan keberhasilan implementasi sistem.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan.

5.4 Saran

5.4.1 Bagi Pihak Madrasah

Madrasah diharapkan terus melakukan evaluasi, pemeliharaan, dan pengembangan sistem absensi berbasis ID Card agar berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu dilakukan pembaruan perangkat dan penguatan kebijakan serta integrasi sistem dengan layanan administrasi lainnya untuk mendukung tata kelola pendidikan yang lebih efektif.

5.4.2 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan, memanfaatkan sistem secara bertanggung jawab, serta memberikan masukan kepada pihak madrasah apabila terdapat kendala dalam penggunaannya.

5.4.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan menggunakan ID Card sesuai ketentuan, menjaga kartu dengan baik, serta menjadikan sistem absensi sebagai sarana membangun kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib.

5.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lembaga atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat mengkaji pengaruh sistem absensi berbasis ID Card terhadap aspek lain, seperti kinerja pendidik, prestasi belajar, efektivitas manajemen sekolah, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa Di SDN 5 parepare. Iain Parepare.

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press.

Afifah, S. N. (2025). Penerapan Model Pendidikan Full Day School dalam Peningkatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

Agustana, K. A. P. (2025). Pengembangan Sistem Absensi Berbasis IoT: Integrasi RFID dengan Google Firebase pada Sekretariat HMJ Teknik Informatika Undiksha. Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan, 13(3).

Ainun, W., & Silalahi, S. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peningkatan Preatasi Belajar Siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Tebo Jambi. Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 1–13.

Akmal, O. (2025). Pengembangan library reusable untuk sistem absensi otomatis dengan mitigasi kecurangan berbasis qr code dan geolocation. Uin raden intan lampung.

Aksayeth, M. B., Rukmana, R., & Haryono, W. (2025). Sistem informasi absensi karyawan berbasis mobile dengan fitur geolocation dan pengelolaan data pegawai berbasis website. Jurnal Sistem Komputer (SISKOM), 5(2), 97–106.

Andhini, Hayati, I. H., Fauzi, M., Asyra, N. S., & Maulana, W. (n.d.). Analisis Dan Perencanaan Sistem Absensi Digital Berbasis Web.

Anggriani, D., & Bandawati, S. (2025). Pemanfaatan Sistem Absensi Berbasis Biometrik (Fingerpint) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA YPP Babakan Jamanis. Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies, 2(1), 129–135.

Ankesa, H. (2025). Peran Manajemen Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Yang Kuat Di Tempat Kerja. JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik, 3(2), 295–308.

Appsheet, A., Pertama, M., & Mandah, N. (2025). Jurnal Sisfortek Perancangan Absensi Guru dan Tenaga Kependidikan Menggunakan. 1(1), 1–11.

Apriyanto, A., Putra, B. P. P., & Purwita, A. W. (2025). Transformasi

Ekosistem Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Asiyani, L., Suyono, S., & Mazdayani, M. (2025). Pengembangan sistem informasi absensi berbasis web mobile dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa di smp negeri 1 pringsewu. Jece (Journal of Ethics and Character Education), 3(2), 101–114.

Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. Mudabbir Journal Research and Education Studies, 4(2), 244–251.

Azis, A. A. (2025). Rancangan sistem monitoring siswa berbasis web dengan metode Waterfall. Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan, 13(3).

Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(2), 323–333.

Baluk, F. S., Ishak, M. I., & Watomakin, D. B. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Absensi Karyawan Hotel Tresna Larantuka Berbasis Web dengan Menggunakan Metode RUP. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 2594–2606.

Basit, A. A., & Damayanti, D. (2025). Sistem absensi siswa berbasis rfid terintegrasi laporan kehadiran otomatis. Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 9(6), 10467–10473.

Budiarti, A. J., & Aryanto, J. (2025). Pengembangan Aplikasi Sistem Presensi Siswa dengan Integrasi Fitur Kehadiran Per Mata Pelajaran dan Izin Digital. Bulletin of Computer Science Research, 6(1), 275–283.

DONI, S. (2024). Teknik supervisi individual kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Pringsewu. Uin raden intan lampung.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

Ernawati, E., Hamid, S., & Agustiani, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Disiplin Positif untuk Mengelola Perilaku Dan Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah. Bosowa Journal of

Education, 6(1), 248–256.
Estrada, E., Dumatubun, N. F. M. L., & Betaubun, R. M. N. (2025). Evaluasi Sistem Absensi Online Sebagai Alat Monitoring Kehadiran dan Produktivitas Kerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Merauke. Papsel Economic Journal, 2(2), 10–16.
Fachmi, M., Ghofar, A., Nugraha, Y., & Dwinanto, I. (2025). Economics and Digital Business Review Dampak Implementasi Sistem Absensi Digital Terhadap Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan di Universitas Kartamulia Purwakarta. 7(1), 397–405.
Fadhilah, L. N., Auliana, S., & Aryanto, G. D. P. (2025). Perancangan Sistem Absensi Siswa Berbasis Web Menggunakan Qr Code Disekolah Paud Amelia Darul Akhyar Cikande. Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (Jatilima), 7(02), 282–290.
Fajriansyah, F. (2025). Systematic literature review: sistem informasi monitoring absensi siswa berbasis web. Journal sains student research, 3(3), 63–75.
Fauzan, H. (2024). Sistem pengendalian manajemen. Tangerang: Indogo Media.
Fitri, D. R., Handayani, S., Yufriadi, F., Eliza, M., & Afifi, A. A. (2024). Penerapan Sistem Absensi ID Card RFID Terhadap Perhitungan Honorarium, Kedisiplinan Pegawai dan Peningkatan Kualitas di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI), 2, 1–11.
Habiburrahman, L., Yulia, N. M., Hapsari, A. R., Jaswandi, L., Rabia, S. F., Afiani, K. D. A., Wardana, M. D. K., Rusli, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2025). Neuropsikologi Pendidikan Dasar: Integrasi Memori, Bahasa, Perhatian dan Teknologi dalam Membangun Pengetahuan Akademik. Umsida Press.
Haifa, N. M., Gafur, F., Kamilah, S., Hidayatullah, R., & Hidayatullah, H. (2024). Inovasi Administrasi Peserta Didik Dalam Era Society 5.0. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam, 2(1), 494–502.
Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 256–270.
Haq, S. H., Fauzi, A., Thamrin, D., Maulana, P., Hidayat, A. N.,

Muslih, S. A., & Fernando, T. A. (2024). Peran Manajemen Sekuriti Dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Data Mahasiswa Pada Sistem Informasi Akademik Ubhara Jaya. Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara, 1(1), 21–36.

Harahab, N., Rahmwati, S., & Ningrum, E. W. (2025). DISIPLIN KELAS. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 2(6), 11017–11027.

Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2(6), 509–523.

Hidayati, D., & Zuhaery, M. (2025). Peran penting sistem informasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 10(1), 121–129.

HIDAYATI, T. R. I. (2025). Dampak kepemimpinan digital terhadap implementasi transformasi digital: peran budaya digital dan kemampuan digital sebagai pemediasi. Universitas BPD.

Hidayatullah, M. S. (2025a). Sistem manajemen keuangan menggunakan optical character recongnition dan algoritma tesseract di hidayat collection. Politeknik Harapan Bersama.

Hidayatullah, M. S. (2025b). Transformasi administrasi pendidikan di sekolah dasar: Menuju pengelolaan sekolah yang modern dan adaptif. Khatulistiwa, 6(1), 1–14.

Huda, A. M., Utami, A. R. P., Putri, D. M. E., & Setiawati, M. (2025). Artikel+Manajemen+Kurikulum+Kel+2. 02(01), 267–273.

Intan, N. (2025). Pengunaan kalung id card untuk mekanisme izin keluar sekolah sebagai inovasi tata tertib di sman 2 sidoarjo. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 12(2), 47–52.

Irawan, D., Azmi, U., & Munandar, A. (2025). Integrasi kurikulum terpadu-analisis implementasi. 10(4), 2822–2833.

Iskandar, Y., Suryaman, M., & Ismaya, B. (2025). Manajemen pendidikan berbasis digitalisasi dengan aplikasi fingerprint di smk taruna karya 76 nurul falah. Jurnal Tahsinia, 6(10), 1551–1563.

Istiyono, Y. P., Firasanto, G., Laksono, P. B., & Sunardi, A. (2025). Pengembangan Sistem Absensi Digital Guru Menggunakan RFID di SMK Khazanah Kebajikan: Design and Implementation of an RFID-Based Digital Attendance System for Teachers at

SMK Khazanah Kebajikan. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(11), 2408–2415.

Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 21(1), 28–43.

Juditanto, L., Pasrun, Y. P., Rohman, T. B., Pandawana, Ig. A., Listartha, I. M. E., Rusdianto, D., Salsabila, Z., Nirsal, & Permata, N. G. (2025). NoSistem Iformasi Teori dan Penerapannya di Berbagai Bidang. Sonpedia.com PT Sonpedia Publishing Indonesia, 10(Maret).

Kamila, A. R., Derhass, G. H., Rabbani, D. A., Andry, J. F., & Lee, F. S. (2024). Aplikasi Absensi Berbasis Android Pada Sekolah Boarding Sebagai Transformasi Digital Bidang Pendidikan. Nuansa Informatika, 18(2), 26–34.

Karwita, T., & Kurniatun, T. C. (2025). Pengaruh perencanaan berbasis data terhadap efektivitas sekolah dasar negeri: temuan empiris di kecamatan sukasari. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04).

Khalik, M. A. D. A., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Analisis Implementasi Absensi Kartu Siswa di Sekolah Dasar. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(4), 1458–1467.

Klavert, N. N., & Widhiantoro, D. (2025). Systematic Literature Review: Sistem Pendeteksi Lokasi Menggunakan Metode Time Based Scheduling. Seminar Nasional Inovasi Vokasi, 4, 741–749.

Kogoya, E. J. D., & Wijaya, R. (2025). Efektivitas absensi manual terhadap disiplin pegawai negeri sipil di sekertariat daerah provinsi papua pegununggan. Ipdn.

Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. Journal Education and Government Wiyata, 2(2), 105–125.

Liswinda, U., & Faeni, D. P. (2025). Model peningkatan disiplin kerja dan kinerja sumber daya manusia tenaga pendidik di sekolah dasar islam terpadu melalui kepemimpinan digital danbudaya organisasi. Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah, 2(9), 4207–4223.

Mahanis, J., Rahmi, P. H., Fadhillah, N., Ulfa, D., Molakana, H., Hanifah, S., & Rahmawati, S. (2025). Manajemen madrasah dan sekolah Strategi, Inovasi, dan Transformasi Pendidikan. Feniks

Muda Sejahtera.

Manggala, R. Z., & Nurnawati, E. (2025). Strategi mengatasi penyalahgunaan fake gps oleh asn pada aplikasi sistem informasi manajemen absen dan laporan aktivitas pegawai (simalape) inspektorat kota baubau provinsi sulawesi tenggara. Institut pemerintahan dalam negeri.

Mayalibit, A. Z., & Wijaya, R. (2025). Peningkatan disiplin pegawai negri sipil pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten raja ampat provinsi papua barat daya. Ipdn.

Mistina, R. S., SE, M. M., Sulistyanto, T. H., Pt, S., & MM, C. (2025). Buku ajar dasar-dasar manajemen. Tujuh Pustaka Penerbit.

Murtyaningsih, R. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pedagogy, 16(1), 171–183.

Naamy, N. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya. In Rake Sarasin (Issue Maret).

Nadia, P., Mardiyah, S., Ramadhani, A., & Sembiring, L. A. P. (2025). Peran guru dalam menciptakan lingkungan kelasyang kondusif. Jurnal inovasi pendidikan pedagogi, 1(2), 54–63.

Nainggolan, I. R. M. (2025). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Balige". Jurnal hukum pendidikanmotivasi dan bahasa harapan, 3(04).

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Harfa Creative.

Nirsal, N., Roji, M. F., Syam, S., Selviana, R., Widianto, A., Gunawan, I. M. A. O., Arsana, I. N. A., Sutoyo, M. N., Kurniadi, W., & Sari, I. K. (2025). Buku ajar Analisis dan Perancangan Sistem. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Pelestarian, P., Mangrove, H., Dampak, D. A. N., Di, M., Poton, D., Desa, B., Kabupaten, J., & Timur, L. (2023). Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 10(2), 1–7.

Pratiwi, Y. A., Karima, A. L., Kusumo, J. T., Prabowo, N. P., Mahmudi, K., Mahardika, I. K., & Baihaqi, H. K. (2026). Transformasi Kognitif: Bagaimana Sains Dan Teknologi Membentuk Pola Pikir Manusia Di Era Digital. Jurnal Kolaboratif Sains, 9(1).

Pujiharti, E. S., & Isnaini, U. (2025). Instrumen dan pengumpulan data dalam meningkatkan kualitas data pada penelitian

pendidikan. An Nahdliyyah, 4(1).

Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 5(4).

Putri, A. T. (2025). Penerapan disiplin kerja pegawai di pt. Pln (persero) ulp (unit layanan pengadaan) dalam memberikan pelayanan prima delitua kabupaten deli serdang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara.

Rahayu, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah. IAIN Metro.

Rahmat, A., Fitriani, N., & Hakim, F. N. (2025). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(1), 1195–1202.

Ramadani, S., & Sitorus, Z. (2025). Perancangan Sistem Absensi Guru Berbasis Web di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Parlakitangan. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(12), 19283–19292.

Ramadhani, S., Hafsary, L., & Putri, N. (2025). Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Kondisi Pasti Pada Manajemen Pendidikan. AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum, 2(3), 41–53.

Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(1), 90–104.

Ridani, A., & Sudadi, S. (2025). Transformasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital: Tinjauan Sistematis atas Strategi, Tantangan, dan Peluang.

Rifaldi, M., Kamariyah, S., Pramudiana, I. D., Anwar, M. K. M. K., & Prahmana, K. A. (2025). Efektifitas absensi online terhadap peningkatan disiplin kerja aparatur sipil negara di Kantor Camat Benjeng Kabupaten Gresik. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 11(2), 533–546.

Rosid, M. H. Al. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam pembentukan. 5(2), 238–255.

Saádi, A. (2025). Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan. Al-Amin: Jurnal

Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2(2), 90–108.

Safitri, D. F. Y., Malisi, M. A. S., & Saudah, S. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(3), 3291–3296.

Sahira, S., Elinda, T., Zahra, S. F., Fransisca, V. D., Rahmasari, W., & Muzzaky, M. I. (2025). Teknologi Digital untuk Transformasi Kepengawasan Sekolah melalui E-Presensi dan Virtual Account. Proceedings Series of Educational Studies.

Saleh, S. (2023). Mengenal Penelitian Kualitatif. AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023) Redaksi:

Saputra, D., Irawan, B., & Meisak, D. (2025). Perancangan Sistem Informasi Absensi Guru Menggunakan RFID Pada SD Negeri 2 Kota Jambi Berbasis Web. Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS), 5(1), 931–940. https://doi.org/10.33998/jms.2025.5.1.2092

Siamah, S., & Nasruddin, N. (2025). Pengembangan Smart Presensi Online Siswa Berbasis QR Code Terintegrasi Orang Tua untuk Meningkatkan Efisiensi Kinerja Guru SMA di Kabupaten Dompu. Jurnal Pendidikan MIPA, 15(3), 1480–1485.

Sihombing, J., Adji, A. R., & Susanti, R. (2026). Pengaruh penerapan ai, kompetensi sdm, dan sim terhadap efisiensi tenaga kerja pemeliharaan infrastruktur dengan dukungan manajerial sebagai variabel moderasi (Studi PT Telkomsel). Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan, 7(1).

Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan cara menganalisis data dalam penelitian pendidikan. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(6).

Siswa, K., Ma, D., & Muhtadin, S. (2025). Implementasi Absensi Digital Berbasis Appssheet Terhadap. 5(3), 22–32.

Soraya, N. I., Agmini, E., Indamah, R., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Sistem Pendekatan Proses Manajemen Mutu dalam Pendidikan. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 2838–2848.

Soufitri, F. (2023). Konsep sistem informasi. PT Inovasi Pratama Internasional.

Subandi, I., & Wahyudin, U. R. (2025). Implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik di sma negeri 1 cikarang pusat. Jurnal Tahsinia, 6(11), 1647–1658.

Subyanto, A. S. A. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sdn no. 2 pancor. Hijri, 14(2), 533–547.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Tamba, F. F., Sitorus, A. M., Samosir, L., & Sitompul, A. S. (2025). Pengaruh penerapan aplikasi daftar hadir online terhadap kinerja dinas pendidikan, pemuda dan olahraga, pemuda dan olahraga kabupaten toba. Jurnal Analisis Keuangan Dan Manajemen, 9(4).

Utomo, S. K. (2025). Perancangan sistem penentuan karyawan tetap menggunakan metode topsis. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Vernanda, M. B., Metandi, F., & Syafrizal, A. (2025). Rancang bangun sistem absensi siswa menggunakan deteksi wajah pada smp negeri 006 long ikis. Jurnal media akademik (JMA), 3(7).

Wijaya, D., Irwan, I., & Pratama, M. S. (2024). Transformasi digital sekolah taman kanak-kanak: pengembangan aplikasi manajemen presensi guru berbasis rfid. Teknimedia: Teknologi Informasi Dan Multimedia, 5(2), 187–199.

Yanuar, A. (2024). Efektivitas penerapan aplikasi sistem informasi kinerja dan absensi pegawai (sikap) di badan perencanaan pembangunan daerah (bappeda) provinsi lampung.

Zahirah, A., Khumairoh, A., & Kusumaningrum, H. (2026). Implementasi Aplikasi Absensi Online: Kajian Literatur dalam Manajemen Kehadiran Siswa. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 4(1), 134–145.

Zahrani, shafira salwa, & Yuhertiana, I. (2025). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(10), 142–155.

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 3(6), 107–118.

RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Naisa Milhatul Hawa
Tempat, Tanggal Lahir	:	Penumangan Baru 13 Februari 2004
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Penumangan Baru, Tulang Bawang Barat, Lampung
Nama Ayah	:	Imam Mustakim
Nama ibu	:	Nurhayati
Saudara Kandung	:	Naisila Habibatul Ummah
Riwayat pendidikan	:	**Pendidikan**
Tahun Lulus		RA Nurul Muttaqin
2010		MI Nurul Muttaqin
2016		MTS Nurul Muttaqin
2019		MA Al Amiriyah
2022		Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung
2022 _ Sekarang		Banyuwangi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Motto Hidup

"Tidak ada kesuksesan tanpa usaha, tidak ada usaha tanpa doa, dan tidak ada doa yang sia-sia di hadapan Allah SWT."

Banyuwangi, 09 Juni 2026

Naisa Milhatul Hawa

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Lampiran Kartu bimbingan

09/06/26, 12.35 SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BLOKAGUNG ::

NIM	2211111042
NAMA	NAISA NILHATUL HAWA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20252
JUDUL	TRANFORMASI SISTEM ABSENSI MANUAL KE ID CARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI MA RAUDHOTUL MUTAALIMIN SUMBAR



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	09 Juni 2026	09 Juni 2026	submit artikel	submit artikel
2	20251	08 Juni 2026	08 Juni 2026	finising	finising
3	20251	20 Mei 2026	20 Mei 2026	draf wawancara	draf wawancara
4	20251	05 Mei 2026	05 Mei 2026	Lampiran	lampiran
5	20251	30 April 2026	30 April 2026	dapus	dapus
6	20251	15 April 2026	15 April 2026	Sarana dan prasarana	sarana dan prasarana
7	20251	01 April 2026	01 April 2026	Revisi Kesimpulan	Revisi Kesimpulan
8	20251	20 Maret 2026	20 Maret 2026	Bimbingan Kesimpulan	Bimbingan Kesimpulan
9	20251	01 Maret 2026	01 Maret 2026	Revisi Hasil Dan Pembahasan	Revisi Hasil Dan Pembahasan
10	20251	20 Februari 2026	20 Februari 2026	Pembahasan	Pembahasan
11	20252	01 Februari 2026	01 Februari 2026	Hasil temuan peneliti	hasil temuan peneliti
12	20251	18 Januari 2026	18 Januari 2026	Tahap finishing dan acc proposal	Bimbingan proposal finish
13	20251	17 Desember 2025	24 Desember 2025	Konsultasi dan revisi proposal	Bimbingan proposal tahap penyempurnaan
14	20251	07 Desember 2025	14 Desember 2025	Konsultasi proposal	Bimbingan bab 1-3
15	20251	15 November 2025	30 November 2025	Konsultasi pembuatan proposal	Bimbingan pembuatan proposal
16	20251	10 November 2025	17 November 2025	Konsultasi judul	Bimbingan proposal pengajuan judul

siakad.iaida.ac.id/cetak.php?m=bimbingan.ta.detail&NIM=I2NiYmJoZGdqZgprsn3Dprsn3D&pr=I2FjZmMprsn3D

Dipindai dengan CamScanner

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

15% Internet sources
10% Publications
16% Submitted works (Student Papers)

Transkrip Wawancara

Narasumber : Bpk Yazid Abrori

Jabatatan : Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

N	Informan
1	Bagaimana proses transformasi sistem absensi dari sistem manual ke sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar?
2	Apa bentuk inovasi yang diterapkan dalam perubahan sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card serta bagaimana perbedaannya dengan sistem yang digunakan sebelumnya?
3	Bagaimana kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah dalam pelaksanaan transformasi sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar?
4.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mewujudkan transformasi sistem absensi manual menjadi sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar?

Narasumber : Ibu Alvinatul Lisma Elok Masruroh, S.Pd

Jabatan : Guru

Tempat : Tempat Ruang Guru

No	Peneliti
1	Bagaimana proses transformasi sistem absensi dari sistem manual ke sistem absensi berbasis ID Card?
2	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam beradaptasi dengan sistem absensi berbasis ID Card, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru dalam mematuhi jam kerja?
3	Sejauh mana penerapan sistem absensi berbasis ID Card mampu mengurangi tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran guru dibandingkan dengan sistem absensi manual yang digunakan sebelumnya?
4	Bagaimana persepsi guru terhadap sistem absensi ID Card sebagai alat pengawasan disiplin, dan apakah persepsi tersebut mendukung atau justru menghambat upaya peningkatan disiplin di lingkungan sekolah?
5	Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat disiplin antara guru senior dan guru junior setelah diterapkannya sistem absensi ID Card, dan faktor apa yang menyebabkan perbedaan tersebut?

Narasumber : Muhamad Reyhan Aufa

Jabatan : Perserta Didik

Tempat : Didepan Kantor

No	Informan
1	Apakah sistem absensi menggunakan ID Card dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kehadiran di sekolah dibandingkan dengan sistem absensi manual yang digunakan sebelumnya?
2	Apa saja kesulitan yang paling sering dialami peserta didik dalam proses peralihan dari sistem absensi manual ke sistem absensi berbasis ID Card?
3	Apakah sistem absensi berbasis ID Card membuat peserta didik merasa lebih diawasi dan tidak nyaman, atau justru meningkatkan motivasi mereka untuk datang ke sekolah tepat waktu?
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi apabila mesin absensi berbasis ID Card mengalami kerusakan atau tidak dapat digunakan, sehingga proses absensi peserta didik tetap berjalan dan kedisiplinan tidak terganggu?
5	Apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antara peserta didik kelas atas dan kelas bawah setelah diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card?

Narasumber : ibu mariyah, S.Pd
Jabatan : pkm kesiswaan
Tempat : Ruang Tamu Sekolah

No	Peneliti
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar sebelum diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta kesadaran peserta didik dalam melaksanakan absensi setiap hari?
2	Bagaimana proses pelaksanaan pengawasan terhadap disiplin peserta didik setelah diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card, serta bagaimana pihak sekolah memanfaatkan data yang dihasilkan oleh sistem tersebut dalam memantau tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa?
3	Menurut Ibu, apakah penerapan sistem absensi berbasis ID Card memberikan pengaruh terhadap tingkat keterlambatan peserta didik, dan bagaimana perubahan yang terjadi setelah sistem tersebut digunakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
4	Apa saja dampak yang dirasakan oleh pihak sekolah maupun peserta didik setelah diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card dalam upaya meningkatkan disiplin peserta didik di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar?

Narasumber : ibu fitri Rizky Widyati, S.Pd
Jabatan : Tata Usaha (TU)
Tempat : Ruang Tamu Sekolah

NO	Peneliti
1	Bagaimana proses pengelolaan dan pencatatan data kehadiran pendidik serta peserta didik sebelum diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar, dan kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pelaksanaannya?
2	Bagaimana proses pengelolaan data kehadiran pendidik dan peserta didik setelah diterapkannya sistem absensi berbasis ID Card, serta perubahan apa yang dirasakan dibandingkan dengan sistem absensi manual sebelumnya?
3	Menurut Ibu, sejauh mana penerapan sistem absensi berbasis ID Card membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi sekolah, khususnya dalam pengelolaan data kehadiran pendidik dan peserta didik?
4	Bagaimana tingkat keakuratan data kehadiran yang dihasilkan setelah penggunaan sistem absensi berbasis ID Card dibandingkan dengan sistem absensi manual yang digunakan sebelumnya?
5	Selama proses penerapan dan pengelolaan sistem absensi berbasis ID Card, kendala apa saja yang pernah dihadapi oleh pihak tata usaha dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

MA ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN

SIMBAR TAMPO CLURING BANYUWANGI

Notaris : Misbah Imam Subari, SH., M.HUM. Akte : No.8 tahun 2016

NSM : 131235100013 NPSN : 20579420

Alamat : Jl. Hasanudin No. 13 Simbar – Tampo – Cluring – Banyuwangi 68482 ☎ : 0333 - 397920

SURAT KETERANGAN

Nomor :026/F-2/MAR/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama	: NAISA MILHATUL HAWA
TTL	: Penumangan Baru, 13 Februari 2004
NIM	: 2211111042
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institusi	: Universitas KH. Muhtar Syafaat (UIMSYA)
Judul Skripsi	: "Transformasi Sistem Absensi Manual Ke ID Card Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Pendidik dan Peserta Didik di MA Roudlotul Muta'allimin Simbar"

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut, telah melaksanakan penelitian di MA Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi, Tahun Pelajaran 2025/2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 05 Juni 2026

Kepala Madrasah

YAZID ABRORI, M.Pd

Lampiran Surat Pengantar Penelitian

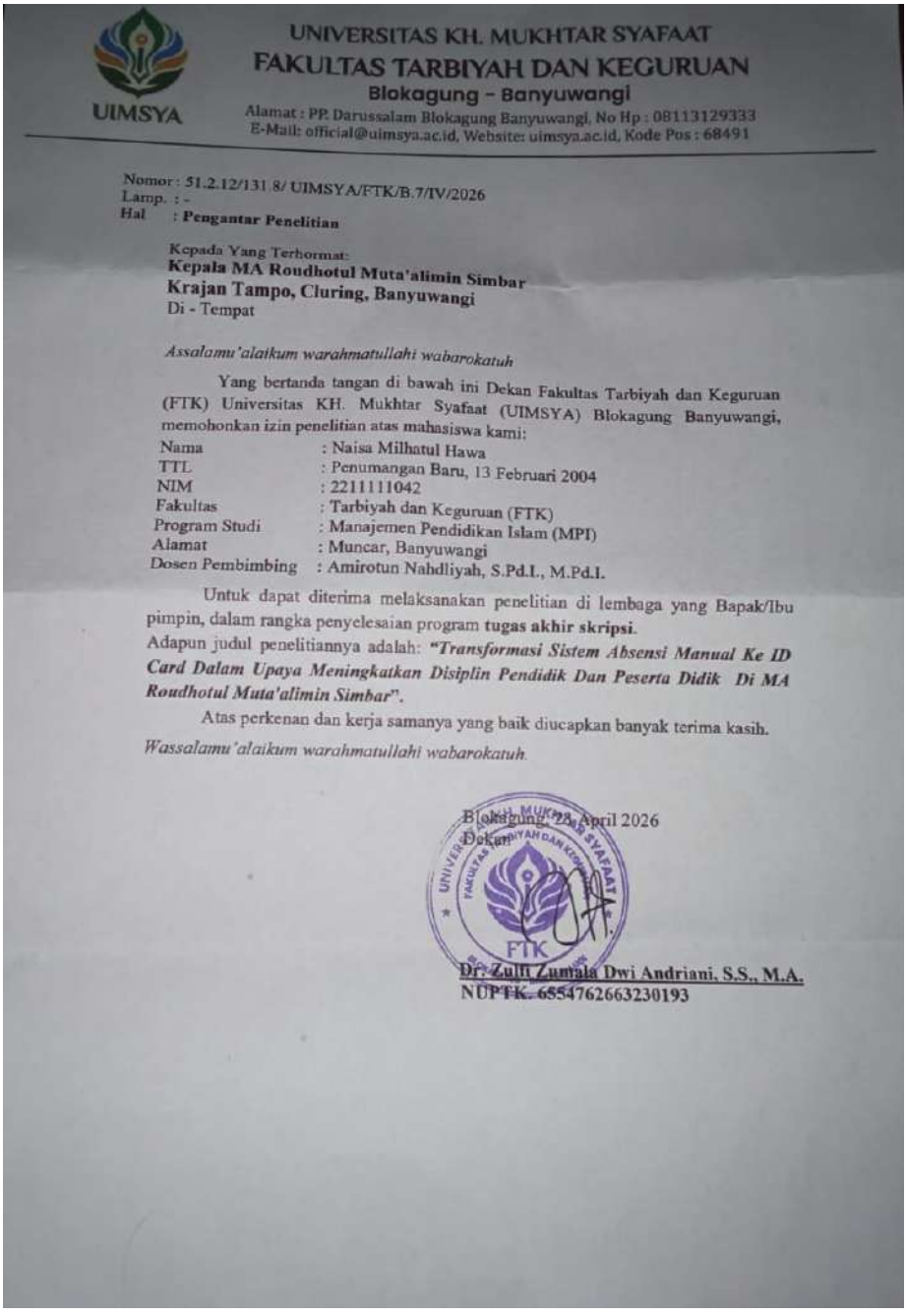

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/1318/ UIMSYA/FTK/B.7/IV/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MA Roudhotul Muta'alimin Simbar
Krajan Tampo, Cluring, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Naisa Milhatul Hawa
TTL	: Penumangan Baru, 13 Februari 2004
NIM	: 2211111042
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Muncar, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Transformasi Sistem Absensi Manual Ke ID Card Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Pendidik Dan Peserta Didik Di MA Roudhotul Muta'alimin Simbar"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 28 April 2026
Dekan

FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

Lampiran – Lampiran Foto









UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

2026